

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* BERBANTU
MEDIA POWER POINT PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs
AL-WASHLIYAH DAMAR CONDONG
SERANG JAYA HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
**TRI NITA REZEKI SIHOTANG
1501020058**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

Iringan doa dan rasa syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ilmiah ini

Kepada:

Super Heroku Ayahanda (Alm) Bahrum Sihotang dan Malaikat Tanpa Sayap Ibunda (Almh) Ray Fitri Berutu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat motivasi sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudaraku dan saudariku terutama kakak tercinta Ravika Sihotang, Endah Pratiwi Sihotang dan adik tercinta Abdullah Tito Sihotang dan Abdul Muin Sihotang terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak Dekan dan Wakil Dekan serta para dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keiklasan dan kesabaran

Terima kasih dari Sahabat Fillahku (Aina Singkite, Lola Vitaloka, Suci Rahmadani, Ivo Yuliana, Nora Malahayati, Khoiriyah Risky Tanjung, Khaliza Ramadhani, Julia Rahmadani, Dan Dini Agustin) serta sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO

“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

-Q. S. Al- Insyirah 5-6-

SURAT PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tri Nita Rezeki Sihotang
NPM : 150102058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Mind Mapping Berbantu Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir

Dengan ini saya Menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain peneliti ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat di pergunkan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2019



Hormat saya

Tri Nita Rezeki Sihotang

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* BERBANTU
MEDIA POWER POINT PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs AL-WASHLIYAH
DAMAR CONDONG DESA SERANG JAYA HILIR**

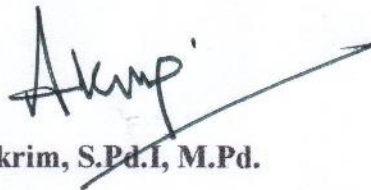
Oleh:

TRI NITA REZEKI SIHOTANG
NPM: 1501020058

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
Dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 14 September 2019

Pembimbing



Akrim, S.Pd.I, M.Pd.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

Medan, September 2019
Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

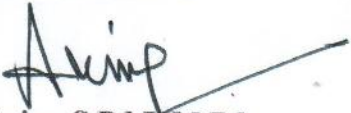
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Tri Nita Rezeki Sihotang** yang berjudul "**Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir.**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Akrim, S.Pd.I, M.Pd

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Tri Nita Rezeki Sihotang

NPM : 1501020058

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI, TANGGAL : Sabtu, 05 October 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA

PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad Qorib, MA


Zailani, S.PdI, MA

ABSTRAK

Tri Nita Rezeki Sihotang, 1501020058, Implementasi Metode Mind Mapping Berbantu Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Wahliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keberibadian, kecerdasan dalam kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Latar belakang penelitian ini adalah belum berjalan lancar dengan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan masih ada kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasikan metode mind mapping berbantu media power point.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir dari bulan Februari hingga berakhir Maret 2019. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa, informan dalam penelitian ini adalah Guru Agama, Kepala Sekolah, dan siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tahap analisis data yang penelitian gunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sudah sangat baik. Perencanaan pendidikan dalam hal tujuan pembelajaran yang akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dari peran pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak totalitas karena kurangnya fasilitas sekolah, akan tetapi dengan hambatan tersebut tidak menghalangi guru dalam menggunakan metode Mind Mapping. Apabila perencanaan sudah matang, maka pelaksanaan akan berjalan dengan baik begitu juga dengan evaluasi, maka pengimplementasian metode mind mapping akan menghasilkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Mind Mapping, Power Point

ABSTRACT

Tri Nita Rezeki Sihotang, 1501020058, Implementation of Mind Mapping Method Assisted by Power Point Media in Islamic Religious Education Subjects at MTs Al-Wahliyah Damar Condong Serang Jaya Hilir Village

In accordance with Law No. 20 of 2003 affirmed that education is a conscious effort to create an atmosphere of learning so that students actively develop their potential to have personality, intelligence in the life of the nation and develop Indonesian people as a whole, namely people who have faith and are devoted to God Almighty and noble character. , have health and spiritual knowledge and skills, a steady and independent personality and a sense of community and national responsibility. The background of this research is that it has not gone well in planning, implementing, evaluating, and there are still obstacles faced by teachers in implementing mind mapping methods assisted by power point media.

The method used in this research is qualitative research. The research site was conducted at MTs Al-Washliyah Damar Condong in Serang Jaya Hilir Village from February to ending March 2019. The subjects of this study were teachers and students, informants in this study were Religious Teachers, Principals, and students. The data collection techniques in this research were observation, interview, and documentation. The data analysis stage that the research uses is data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that planning in learning Islamic religious education at the school was very good. Educational planning in terms of learning objectives that will be in accordance with the needs of students of the role of Islamic religious education learning. The implementation of learning in Islamic education in schools is not totality due to lack of school facilities, but with these obstacles do not prevent teachers from using the Mind Mapping method. If the planning is done, the implementation will run well as well as the evaluation, then the implementation of mind mapping method will produce good results.

Keywords: Implementation, Mind Mapping Method, Power Point

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah swt atas karunia yang diberikan kepada saya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas sarjana ini dengan judul **"IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* BERBANTU MEDIA POWER POINT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs AL-WASHLIYAH DAMAR CONDONG DESA SERANG JAYA HILIR"**. Tugas sarjana ini merupakan salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penulisan dan penyusunan tugas sarjana ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, petunjuk serta saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua (Alm Bapak Bahrum Sihotang dan Almh Ibu Ray Fitri Berutu) yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama ini
2. Ravika Sihotang dan Endah Pratiwi Sihotang, selaku kakak kandung yang selalu memberi motivasi dan Hendry Azhari, selaku abg ipar yang selalu memberi motivasi dan masukan terhadap skripsi penulis
3. Abdullah Tito Sihotang Dan Abdul Muin Sihotang, Selaku Adik Yang Selalu Memberi Suport
4. Bapak Dr. Agussani, M. AP, selaku Rektor UMSU
5. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M. A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
6. Bapak Zailani, M. A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam
7. Bapak Munawir Pasaribu, M. A, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam
8. Bapak Roby Fanreza, M.Pd,I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

9. Bapak Akrim S.PdI, M.Pd, selaku Pembimbing Proposal Skripsi
10. Kepada seluruh Dosen dan staff pengajar Fakultas Agama Islam UMSU
11. Kepala sekolah MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
12. kepada Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung saya dalam setiap hal yang akan saya lakukan (Suci Rahmadani, Lola Vitaloka, dan Aina Singkite)
13. Kepada kakak dan adik-adik Fhotokopi MB 100 (Mbak Sekar, Rika Darmayanti, Lastri, Musmuliadi, Abdi) yang selalu memberi suport dalam penulisan skripsi.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan stambuk 2015 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Semoga persahabatan dan persaudaraan kita tidak akan berhenti sampai disini.
15. Buat pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas sarjana ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan. Maka untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan tugas sarjana ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga tugas sarjana ini akan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga orang lain yang membacanya serta dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi yang positif dalam penambahan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.

Medan, September 2018
Penulis

Tri nita rezeki sihotang
150102008

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Masalah..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> | 10 |
| 1. Pengertian Metode Pembelajaran | 10 |
| 2. Pengertian <i>Mind Mapping</i> | 14 |
| 3. Cara membuat <i>Mind Mapping</i> | 19 |
| 4. Manfaat <i>Mind Mapping</i> | 23 |
| 5. Langkah-langkah <i>Mind Mapping</i> | 25 |
| 6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i> | 26 |
| B. Media Pembelajaran Power Point | 26 |
| 1. Pengertian Media Pembelajaran | 26 |
| 2. Pengetian Power Point..... | 32 |
| 3. Kelebihan dan kekurangan power point | 34 |
| C. Pendidikan Agama Islam | 36 |
| 1. Definisi Pendidikan Agama Islam..... | 36 |
| 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam..... | 38 |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 38 |
| D. Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam..... | 39 |
| 1. Kepercayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam..... | 39 |
| 2. Kondisi Sosial Masyarakat Makkah Sebelum Islam | 40 |
| 3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Makkah Sebelum Islam | 41 |

| | |
|--------------------------------------------------------|----|
| 4. Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam | 42 |
| E. Penelitian Terdahulu | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Rancangan Penelitian | 45 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 46 |
| C. Kehadiran Peneliti | 47 |
| D. Tahapan Penelitian | 47 |
| E. Data dan Sumber Data | 49 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| G. Teknik Analisis Data | 51 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan | 53 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Penelitian | 55 |
| B. Temuan penelitian | 55 |
| C. Pembahasan | 56 |
| 1. Perencanaan Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> | 57 |
| 2. Pelaksanaan Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> | 59 |
| 3. Evaluasi Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> | 63 |
| 4. Faktor Penghambat Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> | 64 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 67 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 <i>Mind Mapping</i> | 17 |
|--------------------------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Versi PowerPoint yang telah dirilis | 34 |
| Tabel 2.2 Rincian Waktu Penelitian..... | 46 |
| Tabel 2.3 Hasil Wawancara Dengan Guru..... | 58 |
| Tabel 2.4 Hasil Wawancara Dengan Guru..... | 61 |
| Table 2.5 Hasil Wawancara Dengan Guru..... | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah senjata utama dalam mengubah dunia. Pandangan ini tentunya bukan omong kosong semata jika dilihat dari bagaimana dunia berubah dengan sangat cepat akibat temuan-temuan yang ditemukan dalam berbagai bidang yang disebabkan oleh adanya pendidikan. Sedemikian cepatnya hingga jika suatu bangsa tidak mampu mensejajarkan diri dengan pergeseran paradigma dan bersaing dengan dunia internasional, akan jauh tertinggal. Pendidikan memegang tombak penting bagaimana nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dapat dimiliki oleh setiap orang.¹ Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradap. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, pendidikan merupakan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.²

Pendidikan Nasional di Indonesia menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi diperlukan adanya pendidik dan metode pembelajaran yang efektif, sistematis, terencana, berproses dan terevaluasi, sehingga tujuan pendidikan itu dapat tercapai sesuai yang kita inginkan. Guru tidak hanya mengelola otak peserta didiknya tapi juga mengolah jiwa anak didiknya, bila seseorang guru hanya mengolah otak

¹ Nyoman Parwati et.al, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 13-14.

² Fanreza, Robie, and Munawir Pasaribu. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik." (2016).

tanpa memperdulikan jiwa anak didiknya, alhasil mereka tumbuh menjadi manusia robot yang tidak berhati. Anak yang cerdas, bukan saja anak yang nilai ulangnya baik, nilai rapornya tinggi, tapi emosional dan fungsi motoriknya berjalan dengan baik. Guru adalah motivator untuk mempengaruhi peserta didik melakukan kegiatan belajar. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru sebagai pemimpin melakukan dua usaha utama: (1) memperkuat motivasi peserta didik dan (2) memilih strategi mengajar yang tepat.³ Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, sehingga pendidikan itu sangat penting bagi manusia. Apabila terjadi kesalahan dalam pendidikan akan merugikan generasi yang akan datang. Maka dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas, guru harus mengetahui dan menguasai metode pembelajaran apa yang tepat ada pada peserta didik saat proses pembelajaran dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran tersebut tidak sia-sia.

Pendidikan merupakan sebuah system yang mengandung aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, proses belajar mengajar, guru, murid, manajemen, sarana prasarana, biaya, lingkungan dan lain sebagainya. Berbagai komponen pendidikan tersebut membentuk sebuah system yang memiliki konstruksi atau bangunan yang khas. Agar konstruksi atau bangunan pendidikan tersebut kukuh, maka ia harus memiliki dasar, fundament atau asas yang menopang dan menyangganya, sehingga bangunan konsep pendidikan tersebut dapat berdiri kukuh dan dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, dasar-dasar pendidikan yaitu segala sesuatu yang bersifat konsep, pemikiran dan gagasan yang mendasari, melandasi dan mengasasi pendidikan. Agar bangunan pendidikan tersebut benar-benar dan memberikan keyakinan bagi orang yang menggunakannya, maka ia harus memiliki dasar, fundamen atau asas yang kukuh pula. Kajian tentang dasar pendidikan telah banyak dibicarakan para ahli. Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir misalnya berpendapat, bahwa dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam.⁴

³ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 26-27.

⁴ Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 77-78.

Secara histori pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah islamiyah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, mehayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pendidikan Islam tersebut berkembang setahap demi setahap hingga mencapai tingkat seperti sekarang ini.

Bertolak dari kerangka tersebut di atas, maka pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah system, pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan (manajemen), evaluasi, pembiayaan, dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan sering kali berjalan apa adanya, alami, dan tradisional, serta dilakukan tanpa perencanaan dan konsep yang matang. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu pendidikan Islam sering kali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.⁵

Dalam system pembelajaran di sekolah/madrasah, guru dan siswa merupakan komponen penting. Sehingga tidak mungkin ada lembaga pendidikan tanpa adanya guru dan siswa. Tugas utama guru adalah mengajar, dan tugas siswa adalah belajar. Kedua hal tersebut walaupun tampaknya terpisah tetapi pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan. Peristiwa mengajarnya guru mestinya ditandai oleh adanya peristiwa belajarnya siswa. Pola pembelajaran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas yang menjadi tanggung jawabnya, hal ini banyak dipengaruhi oleh motivasi dan pandangannya tentang konsep mengajar sehingga menjadi gaya atau teknik guru dalam melakukan interaksi dalam pembelajaran. Belajar adalah

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta:Kencana, 2012), h, 1-2.

suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Perubahan ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dalam lingkungannya. Karena itulah, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.⁶

Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya. Tetapi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran.⁷ Seperti yang tercantum dalam Alquran surat Ibrahim ayat 1 berbunyi:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ



Artinya:

Alif Lam Ra. (ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji.

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.⁸ Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode dipakai sebagai cara menyampaikan materi dan mengelola

⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: kencana, 2017), h. 1-3.

⁷ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h, 16.

⁸ Ngalmun, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), h. 31.

kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan, bermain dan bergembira yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar adalah pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* (peta pikiran). Pembelajaran dengan peta konsep adalah pembelajaran pembelajaran yang terpusat pada siswa. Di dalam kegiatan *Mind Mapping* siswa dapat mengembangkan diri, berpikir yang lebih luas dalam memecahkan masalah. Dengan teknik *Mind Mapping* (peta pikiran) siswa dapat menentukan kata kunci atau melihat gambar dapat mudah mengingat materi yang berkaitan dengan gambar atau kata kunci yang telah dibuat.¹⁰

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi serta wawancara di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir bahwasannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti menemukan permasalahan dimana penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* belum berjalan lancar dengan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan masih ada kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran seperti guru tidak menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti sibuk sendiri, dan mengobrol dengan teman. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu, dan besar kemungkinan waktu yang tersedia tidak dibatasi oleh guru.

Oleh karena itu peneliti ingin memperbaharui metode *Mind Mapping* yang digunakan oleh guru di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir dari tidak menggunakan media pembelajaran saat proses belajar menjadi menggunakan media pembelajaran seperti power point, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan lebih menyenangkan.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya dan hasil observasi serta wawancara dengan narasumber, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran siswa di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir, pada sebuah penelitian dengan judul:

⁹ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa* (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), h. 10-12.

¹⁰Umrotun, Umrotun. "Pembelajaran melalui Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Kemagnetan Peserta Didik Kelas IX Semester Dua Tahun Ajaran 2012/2013." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 7.1 (2016): 56-62.

“Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *Mind Mapping* belum berjalan lancar baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala lainnya.
2. Selama proses belajar mengajar guru menggunakan metode *Mind Mapping* tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga terkesan membosankan bagi para peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam pembahasan skripsi ini lebih terarah, maka penulis membuat batasan masalah terhadap penelitian kualitatif ini. Penelitian ini dibatasi oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi dalam mengimplemenasikan metode pembelajaran *Mind Mapping* berbantu media power point.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode *Mind Mapping* berbantu media power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Mind Mapping* berbantu power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir ?

3. Bagaimana evaluasi implementasi metode *Mind Mapping* berbantu power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir ?
4. Apa faktor pengambat implementasi metode *Mind Mapping* berbantu power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti ingin mengetahui perencanaan guru dalam mengimplementasikan metode *Mind Mapping* berbantu power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam;
2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru melaksanakan implementasi metode *Mind Mapping* berbantu power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam;
3. Peneliti ingin mengetahui sudahkah guru melakukan evaluasi dalam implementasi metode *Mind Mapping* berbantu power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam;
4. Peneliti ingin mengetahui apa faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan metode *Mind Mapping* berbantu power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Manfaat Penelitian

Setiap peneliti diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak, maka dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan berfikir mengenai metode *Mind Mapping* dengan media power point. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan Agama Islam dan peningkatan kualitas pembelajaran Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi guru-guru lain sehingga memperoleh pengetahuan baru untuk lebih merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta cara menghadapi kendala dalam mengimplementasikan metode pembelajaran.

b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi guru-guru agar lebih mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menarik perhatian siswa.

c. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi pendidikan agama islam. Disamping itu siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab utama yang dilengkapi dengan beberapa sub pendukung yang saling berkaitan antar satu dan lainnya.

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

- Bab II Kajian Teoritis yang berisikan pengertian metode *Mind Mapping* beserta langkah-langkah penerapannya, pengertian media power point beserta kelebihan dan kekurangan pelaksanaannya, pengertian Pendidikan Agama Islam serta fungsi dan tujuan, kemudian penelitian terdahulu.
- Bab III Metode Penelitian yang berisikan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.
- Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian yang berisikan tentang Deskripsi Penelitian, Temuan Penelitian, dan Pembahasan.
- Bab V Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Poerwadarminta dibuku Daryanto metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Menurut Darsono dibuku Daryanto metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Ahmadi dibuku Daryanto metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh atau menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Menurut Sangidu dibuku Daryanto metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.¹¹

¹¹ *Ibid*, h. 115-116.

Menurut Hamdani metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, efektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.¹²

Menurut Istarani metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat beruntung pada tujuan pembelajaran. Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.¹³

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 81.

¹³ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2014), Cet. II, h. 1.

Menurut Kusnadi metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan. Metode pembelajaran memiliki macam yaitu:

1. Metode umum (metode umum pembelajaran) adalah metode yang digunakan untuk semua bidang studi atau mata pelajaran. Misalnya metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode diskusi.
2. Metode khusus (metode khusus pembelajaran bidang studi tertentu) adalah metode pembelajaran tiap-tiap bidang studi, misalnya metode khusus pengajaran bahasa. Untuk memilih metode pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: tujuan yang akan dicapai, bahan yang akan diberikan, waktu dan perlengkapan yang tersedia, kemampuan dan banyaknya murid, dan kemampuan guru mengajar.¹⁴

Menurut Slameto dibuku Nining tertuliskan metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Ini berarti metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dengan kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Lebih lanjut, strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode pembelajaran “*a way in achieving something*”.

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode dipakai sebagai cara menyampaikan materi dan mengelola kegiatan

¹⁴ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), h. 13-14.

pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan bagi guru untuk menilai apakah metode pembelajaran yang ditentukan sudah efektif atau belum. Berikut beberapa ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif:

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Membuat siswa tertantang.
3. Membangun rasa ingin tahu siswa.
4. Meningkatkan keaktifan siswa.
5. Merangsang daya kreativitas siswa.
6. Mudah dilaksanakan oleh guru.¹⁵

Munurut Simanjuntak di jurnal Hery metode yaitu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dapat diartikan metode merupakan langkah yang ditempuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran menurut Isjoni pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dapat diartikan metode pembelajaran adalah cara yang ditempuhkan untuk mencapai tujuan pembelajar, yang dirancang oleh guru untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Pengertian metode pembelajaran menurut Sanjaya adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.¹⁶

Menurut Sudjana di buku Daryanto bahwa metode merupakan perencanaan secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertantangan dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat procedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat procedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari

¹⁵ *Ibid*, h. 12.

¹⁶ Setiawan, M. Hery Yuli. "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Tournament (Tgt)." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2016).

penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.¹⁷

2. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu *Mind Map* (peta pikiran), ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (Brain Trust) dan pencipta konsep Melek Mental. *Mid Map* diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Sebuah *Mind Map* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan perancangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi yang lain.¹⁸

Menurut Tony *Mind Mapping* adalah alternative pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind Map* adalah alat pikir organisasional yang sangat hebat, pisau tentara otak. *Mind Map* juga merupakan rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita, *Mind Map* juga sangat sederhana.¹⁹

Menurut Daryanto *Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind*

¹⁷ *Ibid*, h. 116.

¹⁸ *Ibid*, h. 182

¹⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2012), h. 3-5.

Mapping seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat, tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. *Mind Mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa.²⁰

Menurut Andri Saleh *Mind Map* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Mind Map* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Tema, ide, atau gagasan utama ditempatkan di tengah-tengah diagram. Masing-masing tema, ide, atau gagasan utama tersebut memberntuk jaringan yang sangat luas. Jaringan-jaringan dibuat saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian *Mind Map* merupakan gambaran menyeluruh dari sebuah materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana. diagram *Mind Map* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak manusia. Neuron memiliki banyak sekali sambungan dan jaringan yang semuanya saling berkaitan. Inti sel dapat diumpamakan sebagai tema, ide, atau gagasan utama. Sedangkan dendrit merupakan jaringan dari tema, ide, atau gagasan utama tersebut.²¹

Menurut Muhammad Chomsi dan Unggul Haryanto *Mind Map* adalah suatu teknis grafis yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind Map* melibatkan otak kanan sehingga proses pembuatannya menyenangkan, dan *Mind Map* merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari otak kita. Menurut Alamsyah *Mind Mapping* selaras dengan cara kerja alami otak, karena *Mind Mapping* melibatkan kedua belahan otak, seseorang mencatat dengan melibatkan simbol-simbol atau gambar-gambar yang disukainya, menggunakan

²⁰ *Ibid*, h. 183

²¹ Andri Saleh, *Kreatif Mengajar Dengan Mindmap* (Bandung, 2008), h.68-69.

warna warna untuk percabangan-percabangan yang mengindikasikan makna tertentu dan bisa melibatkan emosi, kesenangan, kreativitas seseorang dalam membuat catatan-catatan.²²

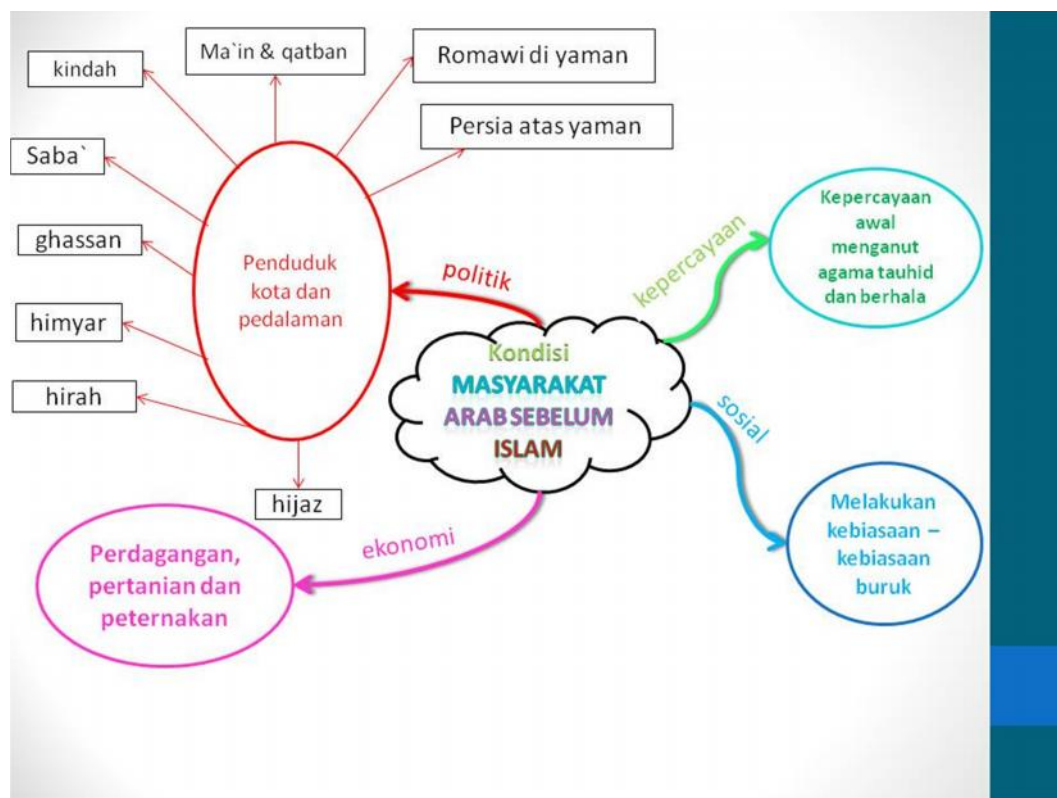
Munurut Rijal metode *Mind Mapping* dimulai dengan suatu konsep atau tema tunggal yang memiliki banyak pemikiran yang menjadi umpan kepada siswa untuk berpikir dan menghasilkan banyak pemikiran yang menjadi umpan kepada siswa untuk berpikir dan menghasilkan banyak gagasan mengenai suatu konsep atau tema tunggal tersebut. Sehingga membuat sebuah topik yang panjang rumit menjadi sebuah pola singkat, menarik dan gampang untuk dipahami. Dalam pembuatan *Mind Map* atau menuangkan suatu gagasan ini melatih siswa untuk memiliki kemampuan orisinil, serta mengembangkan dari setiap gagasan-gagasan menumbuhkan kemampuan elaborasi yang membangun sesuatu dari ide-ide lainnya. Setelah itu siswa menyajikan bentuk *Mind Map* yang unik dan penuh dengan warna itu di depan kelas untuk melatih siswa memahami *Mind Map* yang dibuat dia sendiri dan berlatih untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya secara lancar di depan kelas.²³

Shoimin, mengemukakan pengertian peta pikiran atau *Mind Mapping* bahwa pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belah otak. Cara ini menyenangkan, menenangkan, dan kreatif. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Mind Map* (peta pikiran) adalah metode yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk

²² Imaduddin, Muhammad Chomsi, and Unggul Haryanto Nur Utomo. "Efektifitas Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII." *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 9.1 (2012): 62-75.

²³ Darusman, Rijal. "Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP." *Infinity Journal* 3.2 (2014): 164-173.

peta, grafik maupun penggunaan symbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut. Melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*, siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka.²⁴



Gambar 1.1 Mind Mapping

Mind Mapping dapat mengembangkan cara berpikir kreatif secara singkat. *Mind Mapping* diartikan sebagai suatu cara mengembangkan kegiatan berfikir kesegala arah, dan menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut.

Semua *Mind Map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, symbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *Mind Map*, daftar informasi yang panjang bisa

²⁴ Syam, Natriani, and Ramlah Ramlah. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare." *Publikasi Pendidikan* 5.3 (2015).

dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Kita bisa membandingkan *Mind Map* dengan peta kota. Pusat *Mind Map* mirip dengan pusat kota. Pusat *Mind Map* mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu.²⁵

Menurut Doni Swadarma *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. System berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. Alat organisasional informasi yang bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah. Metode penelitian yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.

Mind Mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Sebuah *Mapping* adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan *Mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal-kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran-dalam satu, cara unik yang kuat. Dengan demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya. *Mapping* dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan dimana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia. Namun tak berarti bahwa *Mapping* hanya cocok digunakan oleh peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual saja. Sebab pada praktiknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori ataupun kinestetik. Hanya saja dengan *Mapping* ide, gagasan, permasalahan,

²⁵ *Ibid*, h. 4

solusi atau apa pun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini sulit untuk direkam, maka dapat dengan mudah langsung dituliskan di atas selembar kertas. Dengan kata lain *Mapping* adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.²⁶

Menurut Susanto Windura *Mind Map* adalah suatu system belajar yang akan menjamin anak dapat menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otaknya secara lebih efisien dan efektif. *Mind Map* adalah system pembelajaran yang paing banyak digunakan di seluruh dunia dan sudah banyak diwajibkan di kurikulum banyak Negara maju di dunia, seperti: Inggris, Skotlandia, Mexico, Afrika Selatan, Amerika Serikat, Bahrain, Liechtenstein, dan lain-lain. Secara keseluruhan, lebih dari 300.000.000 juta orang di dunia sudah mengenal, melihat, membaca buku dan menggunakan *Mind Map*.²⁷

3. Cara Membuat *Mind Mapping*

Dalam pembuatan *Mind Map*, Tony Buzan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan kertas polos untuk dijadikan *Mind Map*. Kertas yang bergaris akan membatasi kebebasan untuk berekspresi. Selain itu, siapkan pula alat tulis dan spidol dengan warna-warna yang menarik.
2. Tuliskan tema, ide, atau gagasan utama yang telah dipikirkan pada bagian tengah kertas. Hal ini dimaksudkan agar imajinasi dapat berkembang secara bebas. Selain itu, tema, ide, atau gagasan utama ditulis dengan jelas, tegas, berukuran lebih besar dari tulisan yang lain.
3. Butlah cabang-cabang yang berasal dari tema, ide, atau gagasan utama yang telah ditentukan. Cabang-cabang tersebut merupakan subtema, yaitu segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan tema, ide, atau gagasan utama. Gunakan gambar dan warna-warna cerah yang berbeda untuk masing-masing cabang.

²⁶ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 3-4.

²⁷ Susanto Windura, *Brain Management Series: Memory Champion At School* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 19-20.

4. Cabang-cabang yang telah dibuat dapat dikembangkan menjadi beberapa anak cabang yang baru. Anak-anak cabang tersebut merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan subtema. Sama dengan sebelumnya, gunakan gambar dan warna-warna untuk masing-masing anak cabang.²⁸

Herdin memiliki 2 langkah dalam membuat *Mind Map* yaitu:

1. Langkah persiapan untuk menggambar *Mind Map*:
 - a. Baca artikel atau pelajaran sekolah untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh.
 - b. Baca sekali lagi, lalu garis bawah point-point/kata kunci yang dianggap penting.
 - c. Putuskan beberapa banyak pokok bahasan/cabang yang ingin dibuat. Berdasarkan banyaknya point-point yang telah digaris bawah di point no.2.
 - d. Siapkan kertas kosong tanpa garis dengan posisi mendatar (*landscape*).
 - e. Untuk membuat *Mind Map* yang baik siapkan & pikirkan kata bergambar yang menarik untuk digambarkan pada bagian tengah kertas berdasarkan judul bab & pokok bahasan.
2. Langkah-langkah menggambar *Mind Map*
 - a. Mulai memindahkan kata bergambar pada bagian tengah kertas kosong dengan posisi mendatar (*landscape*).
 - b. Dari tengah gambar tarik garis lengkung cabang sesuai dengan point 3 langkah persiapan dengan berbeda warna untuk masing-masing pokok bahasan sebagai ekspresi ide dan pemikiran secara alami dan organik. Setiap cabang akan dialokasikan pada otak secara baik.
 - c. Masukkan satu kata kunci per cabang dan setiap ide/ gambar memiliki arti dan hubungan yang banyak dan bebas.
 - d. Untuk membuat *Mind Map* yang baik gunakan warna yang berbeda pada masing-masing cabang.
 - e. Perjelas cabang dengan menggambarkan tingkatan ranting ke-2 pada masing-masing cabang dengan merinci asosiasi dari cabang-cabang

²⁸ *Ibid*, h.73-75

utama. Lanjutkan dengan tingkatan ranting ke-3,4,dst sesuai dengan kecerdasan cara berpikir masing-masing secara alami dan tanpa batas.²⁹

Untuk membuat peta pikiran, ada beberapa kiat atau langkah yang perlu ditempuh. DePorter mengemukakan beberapa kiat dalam membuat peta pikiran. Kiat-kiat tersebut adalah:

1. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
2. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
3. Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar.
4. Tambahkan symbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.³⁰

Menurut Susanto Windura membuat *Mind Map* sangat singkat dan sederhana, langkah-langkah cara membuat *Mind Map* adalah sebagai berikut:

1. Temukan permasalahan utama anda. Dalam kasus pelajaran anak, tentu permasalahan utama biasanya adalah suatu bab pelajaran.
2. Buatlah pusat *Mind Map* berupa gambar dan diberi judul pusat *Mind Map*, ini biasanya adalah tema atau judul bab materi pelajaran tersebut.
3. Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat *Mind Map*. Cabang utama ini biasanya adalah judul subbab atau bagian-bagian dari materi pelajarannya. Pada tingkat lebih lanjut, anak yang sudah sangat menguasai *Mind Map* dapat menyusun kembali cabang utama. Cabang utama ini tanpa harus selalu mengikuti judul subbab.

²⁹ Herdin, *7 Rahasia Mind Map Membantu Anak Genius* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), h. 152-153.

³⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 106.

4. Tuliskan 1 kata di setiap cabang, dan kata tersebut adalah beberapa kata kunci.
5. Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya secara terhubung. Cabang-cabang lain ini berisi informasi-informasi dari materi pelajaran yang akan dibuat *Mind Map* nya.
6. Gambar dapat ditambahkan untuk memperkuat untuk memperkuat informasi atau menggantikan informasi tersebut.
7. Selesai.³¹

Menurut Susanto Windura apabila guru dan peserta didik sudah fasih membuat *Mind Map* secara manual, maka guru dan peserta didik direkomendasikan beralih ke digital, yaitu membuat *Mind Map* dengan computer. Dan satu-satunya perangkat lunak (*software*) resmi membuat *Mind Map* digital adalah *iMindMap* dari ThinkBuzan. *iMindMap* sesuai dengan hukum *Mind Map* yang tidak lain adalah cara kerja alami otak kita sendiri. Cara membuat *Mind Map* di computer sebagai berikut:

1. Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar (*landscape*)
2. Tentukan topic apa yang ingin anda *Mind Map*. Biasanya itu adalah topik bab pelajaran dalam kegiatan meringkas misalnya
3. Buatlah pusat *Mind Map* di tengah-tengah kertas berupa gambar pusat *Mind Map* ini sering disebut dengan *Central Image*, karena letaknya di tepat di tengah-tengah kertas dan harus berupa gambar. Beri judul juga jika perlu diperjelas.
4. Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat *Mind Map*. Cabang utama ini tugasnya untuk menyatukan dan mengelompokkan informasi-informasi yang sejenis atau sama kepentingannya. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda.
5. Informasi yang ditulis di atas cabang dan jumlah 1 buah kata saja, yaitu berupa kata kunci

³¹ *Ibid*, h. 24-25.

6. Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya. Gunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.
7. Gambar harus selalu ditambahkan untuk memperkuat informasi atau membantu kreativitas berpikir anda
8. Selesai.³²

4. Manfaat *Mind Mapping*

Ada beberapa pendapat para ahli tentang manfaat *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Menurut Herdin ada sejumlah manfaat yang bisa dirasakan melalui *Mind Mapping*
 - a. *Mind Map* cara hebat membuat catatan sekolah. *Mind Map* membantu kita untuk mencatat informasi-informasi penting yang didapat dari proses pembelajaran di sekolah melalui KATA KUNCI.
 - b. *Mind Map* meningkatkan daya ingat. Proses membuat *Mind Map* melibatkan gabungan yang unik dari imajinasi, warna, dan visualisasi.
 - c. *Mind Map* membantu meningkatkan kreativitas. *Mind Map* benar-benar dirancang untuk membangkitkan kreativitas dan memungkinkan anak menghasilkan karya yang unik dari kecerdasan & latihan pikiran.
 - d. *Mind Map* cara terbaik membuat karangan singkat. Saat anak diminta guru membuat karangan singkat, sebagian besar anak akan merasa sulit dan membosankan. Dengan *Mind Map* anak akan menghasilkan lebih banyak ide dengan cepat serta dengan mudah dapat melihat kaitan diantara topik dengan paragraf utama yang ada.
 - e. *Mind Map* cara mudah belajar saat menghadapi ujian. *Mind Map* membuat pengulangan pembelajaran menjadi sederhana karena di dalamnya terdiri dari kata kunci yang saling berkaitan dari setiap bab.
 - f. *Mind Map* meningkatkan rasa percaya diri anak. *Mind Map* membuat anak lebih siap, santai dan percaya diri.
 - g. *Mind Map* sangat efektif untuk menggali ide. *Mind Map* menjadikan pikiran-pikiran kasatmata dengan menggunakan bahasa gambar untuk

³² Susanto Windura, *1st Mind Map* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 32-33.

menangkap pikiran-pikiran yang bermunculan di otak dapat menggali ide lebih detail tanpa batas.

- h. *Mind Map* sangat powerfull untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat. *Mind Map* menjadikan kita tahu lebih banyak tentang apa yang sedang kita pikirkan dan pertimbangan.³³

2) Menurut Daryanyo ada beberapa manfaat memiliki *Mind Mapping* antara lain:

1. Merencanakan
2. Berkomunikasi
3. Menjadi kreatif
4. Menghemat waktu
5. Menyelesaikan masalah
6. Memusatkan perhatian
7. Menyusun dan menjelaskan fikiran-fikiran
8. Mengingat dengan lebih baik
9. Belajar lebih cepat dan efisien
10. Melihat gambar keseluruhan.³⁴

3) Menurut susanto windura ada beberapa manfaat bagi anak dan sisiwa dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatan sehari-hari. Anak dan siswa dapat menggunakan *Mind Map* untuk:

- a. Mencatat
- b. Meringkas
- c. Mengarang
- d. Berpikir analisis
- e. Berpikir kreatif
- f. Merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan, dll)
- g. Mengurai artikel bacaan (missal: *reading comprehension* bahasa Inggris)
- h. Mengurai soal cerita matematika atau sains

Untuk kepentingan mengajar, *Mind Map* mempunyai beberapa manfaat penting untuk:

³³ *Ibid*, h. 21-23

³⁴ *Ibid*, h. 181-183.

- a. Merancang kurikulum pengajaran yang komprehensif
- b. Menyatukan materi pelajaran dari berbagai sumber
- c. Meringkas materi pengajaran
- d. Mengembangkan ide materi pelajaran
- e. Mempersiapkan presentasi mengajar
- f. Presentasi mengajar
- g. Manajemen waktu dalam mengajar
- h. Membuat catatan mengajar di papan tulis atau *whiteboard*
- i. Merancang soal-soal ujian
- j. Evaluasi kualitas mengajar
- k. Evaluasi hasil ujian
- l. Penelitian³⁵

5. Langkah-Langkah *Mind Mapping*

Menurut Aris Shoimin langkah-langkah metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancara.
- 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- 7) Kesimpulan/penutup.³⁶

³⁵ *Ibid*, h. 13-14.

³⁶ *Ibid*, h. 106.

6. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Menurut Doni Swadarma *Mind Map* memiliki kelebihan atau keunggulan sebagai berikut:

- a. Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*)
- b. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah
- c. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah³⁷

Mind Mapping memiliki banyak kelebihan antara lain:

- a. Cara ini cepat.
- b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Selain terdapat kelebihan, metode *Mind Mapping* juga memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, misalnya:

- a. Hanya siswa aktif yang terlibat.
- b. Tidak seluruh murid belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.³⁸

B. Media Pembelajaran Power Point.

1. Pengertian Media Pembelajaran

AECT (Association of Education and Communication Technology) pada tahun 1997 telah memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sejalan dengan pendapat di atas, Arsyad menyatakan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan peralatan fisik untuk menawarkan atau menyampaikan isi pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pendapat di atas, ada dua komponen yang terdapat dalam media pembelajaran, yakni 1)

³⁷ *Ibid*, h. 9.

³⁸ *Ibid*, h. 107.

komponen isi atau pesan atau komponen materi pembelajaran, dan 2) komponen alat yang digunakan untuk mengantarkan isi atau pesan. Komponen pertama sering disebut dengan software atau perangkat lunak, sedangkan komponen kedua dinamakan hardware atau perangkat keras.

Menurut Aqib bahwa media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (massage), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Hal ini berarti media pembelajaran merupakan sumber belajar. Sebagai sumber belajar media dapat diartikan dengan manusia, benda atau pun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk lebih memungkinkan memperoleh pengetahuan keterampilan maupun sikap.³⁹

Pengertian Media Pembelajaran, Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah tengah, perantara atau pengantar. Heinich, Molenda, Russell, Smaldino mengatakan: “*the term refers to anything that carrierries information between a source and a receiver*”. Jadi media sebagai perantara (penghubung) yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Heinich, Molenda, Russell, Smaldino mengemukakan: “*A Medium (plural, media) is a means of communication and source of information. Derived from the Latin Word Meaning “beetwen”, theterm refer to anything that carries information beetwen a source and receiver.*”⁴⁰

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar, jadi secara

³⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 78-79.

⁴⁰ Kadarusman, Guntur, and Bambang Eko Hari Cahyono. "Penggunaan Media Pembelajaran Pohon Ajaib dengan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas II SDLB Dharma Wanita Jiwan Kabupaten Madiun." *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 2.1 (2018): 61-71.

bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengenalan media dalam proses belajar mengajar mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuai benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul: computer, radio, tape/kaset, videa, recorder).⁴¹

Menurut Hamdani media pembelajaran sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Sanjaya menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Media tidak hanya berupa TV, radio, komputer, tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan, seperti diskusi, seminar simulasi, dan sebagainya. Dengan demikian, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat

⁴¹ *Ibid*, h. 62-63.

menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada siswa.⁴²

Menurut Yaumi media (*singular medium*) berasal dari bahasa latin yang berarti *antara* atau *perantara*, yang merujuk pada suatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Smaldino, Lowther, dan Russell memandang media sebagai alat komunikasi (*means of communication*). Media adalah saluran informasi (*channel of communication*) begitu kata Newby dkk. Adapun, saluran komunikasi adalah alat yang membawa pesan dari seorang individu ke individu lainnya. Media juga dipandang sebagai bentuk-bentuk komunikasi massa yang melibatkan sistem simbol dan peralatan produksi dan distribusi.

Adapun, istilah pembelajaran dapat dipahami melalui dua kata, yakni *construction* dan *instruction*. *Construction* dilakukan untuk peserta didik (dalam hal ini peserta didik pasif, sedangkan *instruction* dilakukan oleh peserta didik (di sini, peserta didik aktif). Namun prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik hanya belajar dengan mengonstruksi pengetahuan, yang berarti bahwa belajar membutuhkan manipulasi materi yang dipelajari secara aktif, bukan secara pasif. Jika *instruction* (pembelajaran) dimaksudkan untuk mengembangkan sistem belajar secara umum, maka pembelajaran harus mengembangkan *construction*. *Instruction* bukan dinamakan pembelajaran selama tidak mengembangkan *construction*. Oleh karena itu, pembelajaran dapat didefinisikan “*as anything that is done purposely to facilitate learning*”. Artinya, pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar.

Gagne dan Briggs juga mengatakan bahwa sebenarnya penyebutan media pembelajaran tidak memiliki makna yang standar. Kadang-kadang media merujuk pada istilah-istilah seperti *sensory mode*, *channel of communication*, dan *type of simulasi*. Beberapa istilah yang berkenaan dengan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁴² *Ibid*, h. 244.

- a) *Sensory moder*: alat indera yang didorong oleh pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga, dan sebagainya).
- b) *Channel of communication*: alat indra yang digunakan dalam suatu komunikasi (visual, auditori, alat peraba, kinestetik, alat pencium, dan sebagainya).
- c) *Type of stimulus*: peralatan tapi bukan mekanisme komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (yang ditulis dalam buku atau yang masih tertulis di papan tulis), gambar bergerak (video atau film).
- d) *Media*: peralatan fisik komunikasi (buku, bahan cetak seperti modul, naskah yang diprogramkan, komputer, slide, film, video, dan sebagainya).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Peralatan tersebut harus dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien. Selain itu, interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, serta antara pendidik, peserta didik yang sumber belajar dapat terbangun dengan baik.⁴³

Di era digital ini, pemanfaatan media teknologi dalam proses belajar mengajar yang benar dapat menyebabkan gairah belajar siswa dan memungkinkan interaksi optimal siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Psikologi pembelajaran seperti motivasi, minat, dan sikap dapat berkembang bahkan dalam situasi cemas. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses pembelajaran

⁴³ Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2018), h 5-8.

adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat, Salah satu faktor yang mempengaruhi faktor psikologis pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menciptakan kenyamanan dan ketenangan. Oleh karena itu, dengan menerapkan media multimedia dan animasi dalam pembelajaran, itu meningkatkan minat dan efisiensi siswa.⁴⁴

Rostina Sundayana menyajikan 4 landasan media pembelajaran sebagai berikut:

a) Landasan Psikologi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, siswa dapat memperoleh berbagai jenis pengalaman. Edger Dale mengemukakan jenjang pengalaman itu berdasarkan derajat kekonkretan dan keabstrakannya. Dale menggambarkan jenjang pengalaman (*the cone of experiences*);

b) Landasan Filosofis

Siswa memiliki banyak pilihan menggunakan media sesuai karakteristik pribadinya. Siswa dihargai harkat kemanusiaannya dengan diberi kebebasan untuk menentukan pilihan sesuai dengan diberi kebebasan untuk menentukan pilihan sesuai dengan kemampuannya;

c) Landasan Teknologis

Pengoptimalan penggunaan media pembelajaran dalam teknologi pembelajaran sebagai bentuk kesatuan komponen sistem pembelajaran untuk memecahkan masalah;

d) Landasaan Empiris

Siswa akan mendapatkan keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya.

⁴⁴ Nasrudin, N., Agustina, I., Akrim, A., Ahmar, A. S., & Rahim, R. (2018). Multimedia educational game approach for psychological conditional. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.9), 78-81.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.⁴⁵

2. Pengertian Power Point

Menurut Miftahul Rahman “*Microsoft office PowerPoint* merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *metting*, seminar, lokakarya dan sebagainya. Melalui program *Microsoft Office PowerPoint*, di samping siswa mendapatkan materi yang mengandung unsur gabungan dari unsur-unsur audio-visual, program ini juga memberikan pilihan menu-menu yang dikemas secara menarik dengan adanya gabungan unsur grafis, animasi, dan sound. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian dan motivasi belajar serta memberikan penguatan kepada siswa dalam penguasaan materi.⁴⁶

Microsoft PowerPoint merupakan sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantoran mereka, Microsoft Office, selain Microsoft Word, Excel, Access, dan beberapa program lainnya. PowerPoint berjalan di atas komputer PC berbasis system operasi Microsoft Windows dan juga Apple Mac OS, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi Xenix.

Aplikasi Microsoft PowerPoint ini pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskins dan Dennis Austin sebagai Presenter untuk perusahaan bernama Forethought, Inc yang kemudian mereka ubah namanya menjadi PowerPoint. Pada tahun 1987, PowerPoint versi 1.0 diliris, dan komputer yang didukung oleh Apple Macintosh. Pada waktu itu, PowerPoint masih menggunakan warna hitam/putih, yang mampu membuat halaman teks dan grafik untuk transparansi overhead projector (OHP). Setahun kemudian, versi baru dari PowerPoint muncul dengan dukungan warna, setelah Macintosh berwarna juga muncul ke

⁴⁵Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 19-24.

⁴⁶ Rahman, Miftahul, and Nurfadilah Mahmud. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Majene." *Saintifik* 4.1 (2018): 83-92.

pasaran. Microsoft pun mengakuisi Forethought, Inc dan tertentu saja perangkat lunak PowerPoint dengan harga kira-kira 14 juta Dolar pada tanggal 31 Juli 1987. Pada tahun 1990, versi Microsoft Windows dari PowerPoint versi 2.0 muncul ke pasaran, mengikuti jejak Microsoft Windows 3.0 sejak tahun 1990, PowerPoint telah menjadi bagian standar yang tidak terpisahkan dalam paket aplikasi kantoran Microsoft Office System, kecuali Basic Edition.

Versi Microsoft PowerPoint dari tahun ke tahun, Microsoft terus bertransformasi PowerPoint menjadi yang lebih baik. Berikut versi-versi PowerPoint yang telah dirilis.

| Tahun | Versi PowerPoint | Paket Microsoft Office |
|-------|-----------------------------|--------------------------------|
| 1987 | PowerPoint 1.0 | T/A |
| 1988 | PowerPoint 2.0 | T/A |
| 1990 | PowerPoint 2.0 | T/A |
| 1992 | PowerPoint 3.0 | T/A |
| 1992 | PowerPoint 3.0 | T/A |
| 1993 | PowerPoint 4.0 | Microsoft Office 4.x |
| 1994 | PowerPoint 4.0 | T/A |
| 1995 | PowerPoint 7 for Windows 95 | Microsoft Office 95 |
| 1997 | PowerPoint 97 | Microsoft Office 97 |
| 1998 | PowerPoint 98 | Microsoft Office 1998 for Mac |
| 1999 | PowerPoint 2000 | Microsoft Office 2000 |
| 2000 | PowerPoint 2001 | Microsoft Office 2001 for Mac |
| 2001 | PowerPoint 2002 | Microsoft Office XP |
| 2002 | PowerPoint v.X | Microsoft Office v.X |
| 2003 | PowerPoint 2003 | Microsoft Office System 2003 |
| 2004 | PowerPoint 2004 | Microsoft Office:mac 2004 |
| 2006 | PowerPoint 2007 | Microsoft Office System 2007 |
| 2007 | PowerPoint 2008 | Microsoft Office 2008 |
| 2010 | PowerPoint 2010 | Microsoft Office 2010 |
| 2010 | PowerPoint 2011 | Microsoft Office:mac 2011 |
| 2013 | PowerPoint 2013 | Microsoft Office 2013 & Office |

| | | |
|------|-----------------|------------------------------------|
| | | 365 |
| 2016 | PowerPoint 2016 | Microsoft Office 2016 & Office 365 |

Tabel 2.1 Versi PowerPoint yang telah dirilis

Itulah beberapa versi dari Microsoft PowerPoint hingga tahun 2016.⁴⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan Power Point

Menurut Nunuk Suryani (2018) Keunggulan yang dimiliki oleh Microsoft Power Point adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat fasilitas **Undo** untuk membatalkan perlakuan dan **Redo** untuk mengembalikan yang sudah dibatalkan.
- 2) Menampilkan struktur presentasi yang sudah disusun sebelumnya.
- 3) Dapat menambahkan grafik, tabel, clip art, musik, film dan lainnya ke dalam *slide* presentasi.
- 4) Dapat diubah sebagai *handout* presentasi.
- 5) Memudahkan pembuatan *slide* presentasi.
- 6) Menambahkan *header* (kepala halaman) dan *footer* (kaki halaman) ke slide presentasi.
- 7) Dilengkapi banyak *tools* untuk membuat sebuah presentasi yang bagus.
- 8) Dilengkapi fitur **export** ke pdf.
- 9) Adanya fitur kolaborasi.
- 10) Dilengkapi fitur **Cloud service** dari microsoft.
- 11) Menggunakan **Task Pane** untuk membuat presentasi baru, mencari dokumen, menggunakan design tamplate, layout, serta menambahkan efek transisi dan animasi.
- 12) Menampilkan presentasi dengan menggunakan layar komputer, proyektor digital dan atau melalui website.⁴⁸

⁴⁷ Sarwandi, *Jago Microsoft Powerpoint 2016* (Jakarta: Gramedia, 2018), h. 1-4.

⁴⁸ Nunuk Suryani, et.al, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 77.

Di samping kelebihan yang ditawarkan, terdapat kekurangan *Microsoft Power Point* yang harus dicermati. Kekurangan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) *Microsoft Office Power Point* ini hanya dapat dijalankan pada OS Windows saja.
- 2) Perubahan tampilan dokumen pada versi *Power Point* baru berbeda dengan versi yang lama.
- 3) Harga *Microsoft Office* cukup tinggi.
- 4) Video yang disisipkan dalam *Power Point* apabila digunakan pada PC lain harus diikutsertakan pada folder yang sama dengan file Ppt.
- 5) Tidak dapat menampilkan simbol matematika dalam format *equation* dapat diedit seperti dalam Ms. Word, melainkan hanya dalam format gambar.⁴⁹

Keberhasilan presentasi dipengaruhi oleh desain media presentasi yang ditampilkan, terkadang desain yang kelihatannya rame belum tentu menarik minat peserta, membuat pesan menjadi jelas bahkan terkadang menjadi tidak karuan. Terkadang desain yang simple justru lebih komunikatif.

Berikut beberapa tips desain Power Point :

- a. Salah satu karakteristik pokok dari program Power Point ini adalah bersifat multimedia, maka sayang apabila kita sebagai pembuat program sekaligus sebagai penyaji tidak memanfaatkan potensi itu. Oleh sebab itu, tampilkanlah unsur gambar, video, animasi dan suara pada presentasi anda sehingga tidak hanya teks saja. Namun gunakan semua unsur tersebut secara proporsional tidak berlebihan.
- b. Buatlah *background* atau *template* sendiri pada presentasi anda dengan menampilkan aksen objek sesuai dengan tema presentasi. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tarik presentasi sekaligus memperjelas pesan pembelajaran.
- c. Jika menggunakan latar dengan warna yang terang, maka gunakan teks dengan intensitas yang gelap. Juga sebaliknya jika *template* memiliki intensitas gelap, maka gunakanlah teks dengan warna dan intensitas yang lebih terang.

⁴⁹ *Ibid*, h. 78-79.

- d. Gunakanlah warna untuk memperindah tampilan sekaligus memberikan fokus pada penyajian. Namun gunakan maksimal 3 (tiga) jenis warna dalam satu sajian *slide*. Jika terlalu banyak warna yang digunakan maka akan terkesan ramai dan mengganggu sajian materi.
- e. Gunakan huruf-huruf yang memiliki karakter jelas dan tegas, hindari karakter atau jenis Font Dekoratif, jika pesannya banyak dan dalam jarak yang agak jauh menjadi tidak terbaca. Jika anda ragu untuk menggunakan jenis font tertentu, gunakanlah font standar dengan ukuran keterbacaan minimal 1.
- f. Gunakan kalimat yang singkat padat dan bersifat garis besar atau pokok pikiran utama. Penjelasan lebih rinci diuraikan langsung oleh penyaji atau melalui rekaman suara. Sajian materi bersifat *pointer-pointer*.
- g. Pesan akan lebih komunikatif apabila lebih banyak menyajikan gambar yang relevan dan grafik serta struktur materi yang dibuat menggunakan bagan dengan alur yang jelas, sehingga memudahkan untuk mencerna materi.⁵⁰

C. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Islam ke dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Kategori filosofis adalah pengetahuan pendidikan Islam yang dimaknai berdasarkan konsep Islam sebagai ajaran yang bersifat “*universal*” dan “*komprehensif*”. Maksudnya pendidikan Islam yang tidak terpaku pada salah satu aliran keagamaan atau pemikiran tertentu. Semua ide, gagasan dan pemikiran yang berhubungan dengan pendidikan adalah bagian dari pengertian pendidikan Islam.
- 2) Kategori ideal, kategori kedua berbeda dengan kategori yang pertama. Alasannya jelas. Islam bersumber pada tiga hal, yaitu: Al-Qur’an, As-Sunnah, dan ijtihad. Ijtihad sendiri terdiri dari berbagai macam

⁵⁰Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h. 158-159.

bentuk. Ada ijma', Qiyas, Maslahah Mussalah, dan lain-lain. Tidak semua ide, gagasan dan pemikiran yang berhubungan dengan pendidikan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, tidak semua ide, gagasan dan pemikiran yang berhubungan dengan pendidikan adalah bagian dari pendidikan Islam. Hanya yang bersesuaian dengan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijtihad saja yang bisa diakui sebagai bagian dari pendidikan Islam.

- 3) Kategori konkret, kategori yang ketiga berbeda dengan kategori yang pertama maupun yang kedua. Pengertian pendidikan Islam dalam dataran konkret tidak sebebaskan pengertian pendidikan Islam dalam dataran filosofis, namun juga tidak se-saklek dan sekaku seperti pendidikan Islam dalam dataran ideal. Persoalannya sederhana. Banyak aliran dan mazhab dalam islam. Tiap aliran dan mazhab memiliki latar belakang dan dasar pemikiran yang berbeda-beda. Akibatnya pada dataran praktis muncul berbagai macam aliran dan corak kependidikan yang berbeda-beda. Ada yang berhaluan keras dan ada yang berhaluan lembut. Ada yang otoriter dan ada yang demokratis dan seterusnya. Tetapi semua itu memiliki kesamaan ideology, yaitu Islam.

Oleh sebab itu, pengertian pendidikan Islam dalam arti konkret adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam. Berdasarkan argumentasi ini, maka pengertian pendidikan Islam dalam dataran konkret tertuju pada lembaga-lembaga pendidikan seperti: madrasah, sekolah Islam, pesantren, taman pengajian Al-Qur'an (TPA/TPQ), majlis ta'lim, mimbar khotbah, halaqoh, dan mimbar pengajian ke-Islam-an.⁵¹

⁵¹ Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 14-15.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ada lima fungsi pendidikan yang dibawa Nabi Muhammad, sebagaimana dijelaskan dalam oleh Muhammad Abduh dalam tafsirnya, *Al-Manar* bahwa:

- a. Membaca ayat-ayat Allah;
- b. Menyucikan diri;
- c. Mengajarkan al-kitab;
- d. Mengajarkan hikmah;
- e. Mengajarkan ilmu pengetahuan.⁵²

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya).

Tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Menenal manusia akan perannya diantara sesama (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya didalam hidup ini.
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- c. Mengenalkan manusia akan ala mini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
- d. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) memerintahkan beribadah kepadanya.

Sedangkan Allah sendiri telah berfirman dalam Alquran surat Adz-Dzaariyaat ayat 56 yang berbunyi:

⁵² Gunawan, *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 4.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku”.⁵³

Sebagai hamba Allah SWT yang berilmu pengetahuan dan berkeimanan, hendaknya seorang hamba yang berserah diri kepada khaliq-Nya untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam ucapannya:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya:

“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah sekalian alam”. (QS. Al-An’am 6: 162)⁵⁴

D. Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam

1. Kepercayaan Masyarakat Sebelum Islam

Pada awalnya, masyarakat Makkah adalah penganut agama tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as. Kemudian dilanjutkan oleh putranya Nabi Ismail as., perjalanan hidup Nabi Ibrahim, Siti Hawa (istrinya), dan Nabi Ismail (putranya) membuahakan sejumlah ajaran dan kebudayaan Islam yang sampai sekarang terpelihara, seperti Ka’bah, maqam Ibrahim, dan peristiwa qurban.

Setelah Nabi Ismail as. wafat, masyarakat Makkah mulai pindah menyembah selain Allah. Proses perpindahan kepercayaan itu berawal dari Amir Bin Lubai seorang pembesar suku Khuza’ah yang melakukan perjalanan ke Syam (Syiria). Dia mengajarkan kepada masyarakat Makkah cara menyembah berhala. Sehingga masyarakat meyakini bahwa berhala adalah perantara untuk mendekati diri kepada Tuhannya. Sejak itulah

⁵³ Q.S. Adz-Dzaariyaat: 56

⁵⁴ Mahfud et. al, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h, 11-13.

mereka mulai membuat berhala-berhala sehingga mencapai 360 berhala yang diletakkan mengelilingi Ka'bah.

Ketika melaksanakan haji, bangsa Arab melihat berhala-berhala di sekitar Ka'bah. Mereka bertanya alasan menyembah berhala. Para pembesar menjawab bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Setelah itu, bangsa Arab kembali ke daerahnya dan meniru cara ibadah masyarakat Makkah. Mulailah kepercayaan baru menyebar di seluruh Jazirah Arab. Masa itu disebut masa *Jahiliyyah*. *Jahiliyyah* bukan berarti mereka bodoh dari keilmuannya, namun mereka bodoh dari keimanan kepada Allah seperti yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim as. Disamping kepercayaan terhadap penyembahan berhala, ada kepercayaan lain yang berkembang di Makkah, yaitu: Menyembah Malaikat dan Menyembah Jin, Ruh, atau Hantu. Di saat Nabi Muhammad Saw dilahirkan, beberapa orang sudah berusaha untuk tidak menyembah berhala lagi dan berbalik menyembah ajaran tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as. Diantara mereka adalah Waraqah bin Naufa, Umayyah bin Shalt, Qus Saidah, Usman bin Khuwairis, Abdullah bin Jahsyi, dan Zainal bin Umar. Mereka adalah kelompok yang menentang tradisi menyembah berhala, namun mereka meninggal sebelum datangnya islam.

2. Kondisi Sosial Masyarakat Makkah Sebelum Islam

Bangsa Arab memiliki karakter yang positif seperti pemberani, ketahanan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, penganut kebebasan, loyal terhadap pimpinan, pola hidup sederhana, ramah, ahli syair dan sebagainya. Tapi karakter baik mereka terkikis oleh kejahiliahannya mereka. Mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti minum *khamr* (arak) sampai mabuk, berzina, berjudi, merampok dan sebagainya. Mereka menempatkan perempuan pada kedudukan yang sangat rendah. Perempuan dipandang ibarat binatang piaraan dan tidak memiliki kehormatan dan kekuatan untuk membela diri. Laki-laki memiliki kebebasan untuk menikah dan menceraikan semauanya.

Tradisi yang terburuk di masyarakat Arab adalah mengubur anak-anak perempuan mereka secara hidup-hidup. Mereka terasa terhina dan malu

meliliki anak perempuan dan marah bila istrinya melahirkan anak perempuan. Mereka menyakini bahwa anak perempuan akan membawa kemiskinan dan kesengsaraan. Sekain itu, sistem perbudakan berlaku di masyarakat Arab. Para majikan memiliki kebebasan memperlakukan budaknya. Mereka punya kebebasan menyiksa budaknya, bahkan memperlakukan budaknya seperti binatang dan barang dagang yang bisa dijual atau dibunuh. Posisi budak tidak memiliki kebebasan hidup yang layak dan manusiawi.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Makkah Sebelum Islam

Bangsa Arab memiliki mata pencaharian bidang perdagangan, pertanian, dan peternakan. Peternakan menjadi sumber kehidupan bagi Arab Badui. Selain Arab Badui, sebagian masyarakat perkotaan yang menjadikan peternakan sebagai sumber penghidupan. Ada yang menjadi pengembala ternak milik sendiri, ada juga mengembala ternak orang lain. Adapun masyarakat perkotaan yang tinggal di daerah subur, seperti Yaman, Thaif, Madinah, Najd, Khaibar atau yang lainnya, mereka menggantungkan sumber kehidupan pada pertanian.

Suku Quraisy merupakan penduduk Makkah yang memegang peranan dalam perniagaan di Jazirah Arab. Kebiasaan orang-orang Quraisy mengadakan perjalanan perdagangannya ke daerah-daerah lain. Allah Swt, mengabadikan perjalanan dagang mereka sebagai perjalanan dagang yang sangat terkenal, yaitu perjalanan musim dingin menuju Yaman, dan sebaliknya perjalanan dagang musim panas ke Syam. Orang-orang Arab memiliki pusat-pusat perdagangan yang terkenal seperti Ukazh, Mijannah, dan Zul Majaz. Dalam bidang ekonomi, riba sudah menjadi tradisi dan lazim dipraktikkan di jazirah Arab. Bahkan Makkah sebagai pusat sudah terpengaruh sistem riba. Adapun alat transportasi utama saat itu adalah Unta, yang dianggap sebagai perahu padang pasir. Unta merupakan kendaraan yang menakjubkan. Unta mampu menahan haus dan mampu menempuh perjalanan yang sangat jauh. Unta-unta ini pergi membawa barang dagangan dari satu negara ke negara lainnya untuk diperjualbelikan.

4. Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam

Pada masyarakat Arab pra-Islam dibagi menjadi 2 bagian yaitu penduduk kota dan penduduk pedalaman. Sebelum datangnya Islam, ada 3 kekuatan politik besar yang mempengaruhi politik Arab yaitu: kekaisaran Nasrani Byzantium, kekerasan Persia yang memeluk agama Zoroaster, serta Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan. Kekaisaran Byzantium dan Kekaisaran Romawi Timur dengan ibu kota Konstantinopel merupakan bekas imperium Romawi masa klasik. Pada permulaan abad ke-7, wilayah imperium ini telah meliputi Asia kecil, Siria, Mesir dan sebagian daerah Italia, serta sejumlah kecil wilayah di pesisir Afrika Utara juga berada di bawah kekuasaannya.

Sedangkan kekaisaran Persia berada di bawah kekuasaan dinasti Sasanid (Sasaniyah). Ibu kota Persia adalah al-Madana'in, terletak sekitar dua puluh mil disebelah tanggara kota Baghdad yang sekarang. Wilayah kekuasaannya terbentang dari Irak dan Mesopotamia hingga pedalaman timur Iran serta Afganistan. Di Jazirah Arab terdapat beberapa kerajaan yang pernah ada, antara lain:

1. Kerajaan Kindah (480-529 SM)
2. Kerajaan Ma'in Dan Kerajaan Qatban (1200 SM-700 SM)
3. Kerajaan Saba' (955 SM-115 SM)
4. Kerajaan Himyar
5. Pendudukan Romawi Di Yaman
6. Pendudukan Orang-Orang Persia Atas Yaman
7. Kerajaan Hirah
8. Kerajaan Ghassan
9. Hijaz

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Ni Luh Putu Mila Sari dengan judul Model *Mind Mapping* Dalam Pendekatan Saintifik Berbantu Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan IPA. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa penerapan model

pembelajaran *Mind Mapping* dalam pendekatan saintifik berbantu media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan IPA siswa kelas VB SDN 17 Dauh Puri pada tema sejarah peradaban indonesia tahun pelajaran 2015/2016.⁵⁵

2. Penelitian yang dilakukan Umrotun dengan judul Pembelajaran Melalui Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Kemagnetan Peserta Didik Kelas IX Semester Dua Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan peningkatan pemahaman konsep kemagnetan melalui teknik peta konsep yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mranggen dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran menggunakan peta konsep pada pembelajaran fisika konsep kemagnetan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Mranggen.⁵⁶
3. Penelitian yang dilakukan Natriani dkk, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kleas IV SDN 54 Kota Parepare. Berdasarkan data dan pengamatan dari siklus ke siklus dalam penelitian ini dapat disimpulkan: Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan hasil yang positif, karena dalam *Mind Mapping* siswa selama pembelajaran diberikan kesempatan berkomunikasi dengan teman lainnya dalam memecahkan masalah yang diberikan. Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.⁵⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian terdahulu meneliti penerapan atau pendekatan metode pembelajaran *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan

⁵⁵ Putu, Mita Sari Ni Luh, I. Nengah Suadnyana, and I. Wayan Darsana. "MODEL MIND MAPPING DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGETAHUAN IPA." *MIMBAR PGSD Undiksha* 4.1 (2016).

⁵⁶Umrotun, Umrotun. "Pembelajaran melalui Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Kemagnetan Peserta Didik Kelas IX Semester Dua Tahun Ajaran 2012/2013." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 7.1 (2016): 56-62.

⁵⁷ Syam, Natriani, and Ramlah Ramlah. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare." *Publikasi Pendidikan* 5.3 (2015).

penulis akan meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor yang menghambat pengimplementasian metode pembelajaran *Mind Mapping* berbantu media *power point*. Hal ini dilihat dari hasil observasi penulis, bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* sudah digunakan tapi belum berjalan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti ada atau tidaknya perencanaan guru sebelum mengimplementasikan metode pembelajaran *Mind Mapping*, bagaimana guru melaksanakannya dan adakah guru melakukan evaluasi serta apa faktor penghambat implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* berbantu media *power point* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan social, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagai mana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling , dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan⁵⁸. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif.

Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada⁵⁹. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai antara pendidik dan peneliti dalam tulisan dan lisan agar dapat mengurangi tingkat kenakalan siswa dari kata-kata orang yang diamati.

⁵⁸ Imam gunawan, *Metode penelitian kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 85.

⁵⁹ Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Karya, 1998), h.5.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester genap tahun ajaran 2018/2019.

2. Waktu penelitian

| KEGIATAN | 2018 | | | | | | | | 2019 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------|------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|-----|---|---|---|--|--|
| | Nov | | | | Des | | | | Jan | | | | Feb | | | | Mar | | | | Agus | | Sep | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| Pengajuan Judul | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Revisi Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| Pelaksanaan Riset | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| Menyusun Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | |

Tabel 2.2 Rincian Waktu Penelitian

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berbaaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk pengeksplorasian fokus penelitian. Dengan demikian peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian.⁶⁰

Oleh karena itu, dalam penelitian ini kehadiran peneliti menjadi pengamat penuh. Di tambah lagi penelitian dilaksanakan di lingkungan terbuka, dan peneliti harus terus mengawasi selama proses penelitian berlangsung.

D. Tahapan Penelitian

Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian, peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif harus menjelaskan proses atau tahapan-tahapan yaitu:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian).
- b. Memilih lapangan penelitian (menentukan dimana penelitian akan dilakukan).
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan).
- e. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian (sumber data).
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat-alat tulis, kamera, tape recorder serta peralatan-peralatan lain yang dapat mendukung kelancaran penelitian di lapangan (menentukan dan membuat instrumen penelitiannya).

⁶⁰ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 22.

g. Memerhatikan etika penelitian.⁶¹

2. Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Memahami latar penelitian di mana peneliti harus membatasi latar penelitiannya.
- b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.
- c. Jangka waktu penelitian. Peneliti menjelaskan kepada informan berapa lama penelitiannya akan dilakukan.
- d. Memasuki lapangan (melakukan penelitian di lapangan dengan memerhatikan etika penelitian).
- e. Menjalin hubungan secara akrab dengan informan atau anggota peneliti yang lain.
- f. Mempelajari bahasa yang digunakan oleh anggota penelitian. Untuk memudahkan komunikasi di lapangan selama penelitian berlangsung.
- g. Peneliti berperan sambil mengumpulkan data.
- h. Peneliti menjelaskan kepada informan tentang batas-batas penelitian yang akan dilakukan.
- i. Peneliti menentukan kapan waktunya melakukan penelitian dan kapan waktunya istirahat.⁶²

3. Tahap Analisis dan Interpretasi Data

Pada tahap ini ada empat tahapan analisis yang dilakukan, yaitu:

- a. Analisis domain. Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.
- b. Analisis taksonomi. Setelah selesai analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.
- c. Analisis komponen. setelah dilakukan analisis taksonomi, dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang

⁶¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. III, h. 55-59.

⁶² *Ibid*, h. 57

telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.

- d. Analisis tema. Merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistic persoalan yang sedang diteliti.

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.⁶³

E. Data dan Sumber Data

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa: wawancara, observasi. Data-data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir, para guru dan siswa.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung berupa dokumentasi, buku-buku, dan jurnal yang ada, yang mendukung proses penelitian. Data Sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari kepala sekolah MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum terdapat 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu :

⁶³ *Ibid*, h. 59.

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan baik terhadap pengukuran tersebut. Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶⁴

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintahan atau

⁶⁴Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 291-292.

swasta, data di server dan flasdisk, data tersimpan di wibsite, dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kualitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalyna akan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah Korelasi Pearson Product Moment.

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

1) Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

I. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneiti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi ini, maka wawasan peneliti akan berkembang,

sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁶⁵

II. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajiakan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

III. *Conclusion Drawing* / verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 333.

jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁶

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1) *Kredibilitas*

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per debriefing, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu :

a. Memperpanjang masa pengamatan lapangan

Memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Pengamatan yang terus menerus

Untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

⁶⁶ *Ibid*, h. 345.

d. Peer debriefing

Mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik terhadap data tersebut.

e. Mengadakan member check

Dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.⁶⁷

2) *Transferabilitas*

Mempertanyakan apakah hasil penelitian yang sedang dilakukan itu dapat diterapkan pada waktu dan situasi yang lain.

3) *Dependability*

Mempertanyakan apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan penelitian.

4) *Konfirmabilitas*

Mempertanyakan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian itu sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dalam tujuan agar hasil yang didapat lebih objektif dan akurat.

5) *Reliabilitas*

Reliabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan data dan analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti di hadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid*, h. 294.

⁶⁸ *Ibid*, h. 295.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018/2019, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dan pada materi Kondisi Masyarakat Makkah Sebelum Islam menggunakan metode *Mind Mapping* pada kelas VII di MTs Al-Wasliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir,

B. Temuan Penelitian

untuk mengetahui tentang metode pembelajaran *Mind Mapping* maka sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan siswa kelas VII. Siswa kelas VII yang terdiri dari 23 orang. Siswa/ siswi akan diwawancarai secara langsung. Berikut ini identitas guru dan siswa yang akan diwawancarai:

1. Guru

Ibu Ade Wiki, S.Pd berasal dari langkat desa Serang Jaya Hilir berusia 32. Ibu Ade Wiki merupakan guru mata pelajaran Agama Islam kelas VII. Beliau lahir pada tanggal 31 April 1987 di damar condong dan mulai mengajar pada Juli 2010 hingga sekarang

2. Siswa

Adapun nama-nama siswa yang diwawancarai oleh peneliti yaitu:

- 1) Ratna Sari siswi kelas VII
- 2) Siti Fatimah siswi kelas VII
- 3) Farel Zultiansyah siswa kelas VII
- 4) M. Rifky siswa kelas VII
- 5) Khosyifatul Hafidzah siswa kelas VII
- 6) Marsyahanda Amelia siswi kelas VII

- 7) M. Hafisz Hariri siswa kelas VII
- 8) Nabila Syafira Hsb siswi kelas VII
- 9) Syella Natasya siswi kelas VII
- 10) Sri Wulandari siswi kelas VII
- 11) Abdul kadir siswa kelas VII
- 12) Anita siswi kelas VII
- 13) Ayuriah siswi kelas VII
- 14) Azwan Azmi siswa kelas VII
- 15) Banaul Haqi siswa kelas VII
- 16) Dian Maulana siswa kelas VII
- 17) Fauzan Azima siswa kelas VII
- 18) Fani Fadhilah siswi kelas VII
- 19) Hafis Maulana siswa kelas VII
- 20) Hendri Andrian Pratama siswa kelas VII
- 21) Ilda Yunanda siswi kelas VII
- 22) Maula Zikri siswa kelas VII
- 23) M. Ferdiansyah siswa kelas VII

C. Pembahasan

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir terbagi dalam dua bagian presentasi 60% untuk pendidikan umum dan selebihnya 40% untuk pendidikan Agama Islam. Adapun pendidikan agama islam meliputi bidang studi: 1. Al-Quran Hadis, 2. Aqidah Akhlak, 3. Fiqih, 4. Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi dari kelima bidang studi tersebut peneliti hanya mengambil 1 bidang studi karena bidang studi tersebut paling sering menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran atau praktek.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil wawancara dengan guru mengenai implementasi metode *Mind Mapping* dengan berbantu media power point pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir.

1. Perencanaan Implementasi Metode *Mind Mapping*

Setiap pembelajaran membutuhkan persiapan perencanaan dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan hasil yang memuaskan. Setiap guru hendaklah melakukan perencanaan yang berbeda-beda disetiap kelas karena tidak semua peserta didik memiliki latar belakang yang sama dalam masalah pembelajaran. Disamping itu seorang guru menjalankan rumusan tujuan yang ingin dicapai akan tercapai, memanfaatkan alat-alat yang telah di sediakan sebelum mengajar, menggunakan tempat yang sudah di atur dan menggunakan waktu yang telah di perkirakan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Mengadakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dengan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* melalui penilaian akhir pada proses pembelajaran.

Perencanaan pada pengimplementasian metode *Mind Mapping* dengan media power point di kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka peneliti berusaha mendapatkan data dan segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran metode *Mind Mapping* secara langsung dari sumber data yang ada di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang informasi penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir guru melakukan perencanaan dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan materi yang terakhir diajarkan kepada peserta didik pada akhir pertemuan terakhir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam, dilihat guru melakukan perencanaan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran *Mind Mapping* agar metode pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

| No | Peneliti | Informan |
|----|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Perencanaan bentuk apa yang ibu gunakan sebelum melaksanakan pembelajaran? | Sebelum mengajar ibu melakukan perencanaan dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan materi terakhir yang diajarkan pada akhir pertemuan. |

Table 2.3 Hasil Wawancara Dengan Guru

Dari pembahasan tersebut maka sebelum guru mengimplementasikan pelaksanaan metode pembelajaran, guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan agar metode pembelajaran berjalan efektif. Selama proses pembelajaran yang dilakukan guru pada saat observasi ada perencanaan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran. Guru melakukan perencanaan tersebut bukanlah di dalam sekolah melainkan di rumah karena pembuatan materi dibutuhkan waktu yang lama dan fokus sehingga hasil perencanaan tersebut menjadi lebih efektif. Pada perencanaan sebelum guru mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar, guru telah berkoordinasikan dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir yang pada perencanaan tersebut sudah dirancang dan akan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, itulah yang disebut RPP dan Silabus.

Setelah peneliti amati bagaimana perencanaan pengimplementasian guru di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir, peneliti melakukan perencanaan di kelas VII, peneliti melakukan perencanaan dengan mempersiapkan materi, alat-alat mengajar, RPP, dan mempersiapkan mental menghadapi murid yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* berbantu media power point sehingga menyiapkan seperti power point berbentuk *Mind Map*, laptop, dan proyektor. Semua persiapan itu adalah perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan

pembelajaran berlangsung. Sebelum proses pembelajaran peneliti mencari tahu mengenai keadaan dan suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selama proses kegiatan belajar mengajar peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan pengaruh serta kondisi yang sering berubah-ubah. Dalam menentukan metode pembelajaran faktor-faktor ini juga perlu diperhatikan oleh peneliti sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan seefektif mungkin. Siswa harus menjadi bagian perhatian utama dalam pembelajaran termasuk persiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran persiapan guru yang matang dan kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga sebelum menggunakan metode *Mind Mapping* peneliti selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Perencanaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sudah sangat baik, hal ini dapat terlihat dari perencanaan akan merumuskan perencanaan pendidikan dalam hal tujuan pembelajaran yang akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari peran pembelajaran pendidikan agama Islam, program yang akan dilaksanakan dalam menunjang tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam dan perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu pada melengkapi perangkat pembelajaran, dan koordinasi yang baik dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah sebelum pembelajaran yang digunakan guru.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Mind Mapping*

Dalam hal ini pelaksanaan merupakan inti dari proses belajar mengajar. Tujuan pelaksanaan implementasi metode *Mind Mapping* adalah bagaimana seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar yang baik agar peserta didik tersebut memahami segala materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* amat banyak bergantung pada pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dengan bantuan media power point harus sudah terencana dalam bentuk program persiapan. Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi metode *Mind Mapping* berbantu media power point pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir, maka peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti. Metode *Mind Mapping* merupakan suatu metode yang penerapannya dengan sebuah peta pikiran untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Pada pelaksanaan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang dituturkan ibu Ade Wiki sebagai berikut:

| No | Peneliti | Informan |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana ibu melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> ? | Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> ibu menggunakan kertas karton sebagai media, dikarenakan apabila ibu menggunakan proyektor sekolah Cuma memiliki 1 proyektor saja dan itu pun tidak bisa seenaknya ibu pakai karena manatahu guru lain atau kepala sekolah ingin memaikainya dalam rapat, sehingga ibu mengganti media tersebut menjadi menggunakan media kertas karton, spidol dan alat-alat yang |

| | | |
|--|--|---------------------------------------|
| | | dibutuhkan dalam menyampaikan materi. |
|--|--|---------------------------------------|

Table 2.4 Hasil Wawancara Dengan Guru

Dari pendapat guru sebagai informan di atas bahwa pelaksanaan implementasi metode *Mind Mapping* berbentuk media power point tidak totalitas dikarenakan kurangnya fasilitas di sekolah. Akan tetapi dengan hambatan tersebut tidak menghalangi guru untuk menunjukkan bahwa dalam penerapan suatu metode guru sudah memahami tujuan pembelajaran baik, tujuan yang ingin dicapai. Terkait dengan penerapan metode *Mind Mapping* guru melakukan persiapan dengan cara memahami isi materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Setelah guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan kertas karton tersebut, guru membagi kelompok pada setiap peserta didik terdiri dari 8 orang dalam satu kelompok. Lalu guru menyuruh murid untuk membaca dikelompok masing-masing dan membuat ringkasan pada setia kelompok. Setelah murid membuat ringkasan pada setiap kelompok, ibu guru menyuruh mereka membacakan ringkasan mereka tersebut secara bergiliran dan secara urutan kelompok. Selama kelompok pertama maju membacakan ringkasannya, guru menyuruh murid untuk menggambarkan peta pikiran sesuai dengan keinginan warna dan peta pikiran mereka sendiri, dan juga isi peta pikiran mereka harus sesuai dengan ringkasan yang mereka buat. Setelah mereka membuat peta pikiran dengan keinginan mereka sendiri, guru mengumpulkan peta pikiran tersebut dan menempelkan hasil peta pikiran mereka di dinding kelas agar mereka semangat belajar dikarenakan mereka sendiri yang membuat peta pikiran tersebut. Sebelum berakhirnya pembelajaran guru melakukan kegiatan Tanya jawab kepada setiap murid, sehingga guru mengetahui sampai mana pemahaman materi yang mereka kuasai.

Setelah peneliti amati bagaimana pelaksanaan guru dalam metode *Mind Mapping*. Maka peneliti melakukan pelaksanaan implementasi metode *Mind Mapping* berbantu media power point di kelas VII. Pada

pelaksanaan peneliti menggunakan proyektor agar peserta didik dapat lebih mudah mengerti pelajaran yang disampaikan peneliti. Sebelum peneliti membuka laptopnya peneliti membagikan kelompok pada setiap peserta didik, dalam satu kelompok terdiri dari 6 murid sehingga memperoleh 4 kelompok. Setelah peneliti membagikan kelompok, peneliti menjelaskan materi dengan metode *Mind Mapping* berbantu media power point. Materi yang peneliti jelaskan dibuat didalam power point sehingga peserta didik tidak sepenuhnya melihat buku jadi mereka berfokus kepada slide saja. Didalam slide peneliti membuat peta pikiran dengan berbagai warna sehingga murid dapat mencerna bahwa setiap point memiliki warna dan bentuk yang berbeda. Setelah peneliti menjelaskan materi yang ada didalam slide, peneliti menyuruh peserta didik untuk membaca buku paket dengan bergiliran setiap kelompok maju kedepan. Selama kelompok pertama maju membacakan materi, peneliti menyuruh kelompok lainnya untuk membuat ringkasan materi dengan menggambarkan peta pikiran yang mereka inginkan, seperti warna lain atau bentuk yang lain dari yang telah peneliti tayangkan dislide. Dengan begitu peneliti mengetahui sampai mana pemahaman murid terhadap pelajaran yang diijarkan oleh peneliti dan sampai mana murid mencerna pelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Setelah semua kelompok maju dan membacakan ringkasan mereka, peneliti mengumpulkan hasil peta pikiran peserta didik yang telah mereka gambar. Peneliti pun menyeleksi peta pikiran mana yang paling bagus dan menarik sehingga peneliti menempelkan hasil peta pikiran yang telah dipilih di dinding kelas. Peneliti melakukan hal tersebut agar peserta didik yang tidak ditempelkan peta pikirannya mereka akan lebih semangat dalam berkreasi sehingga hasil peta pikiran mereka ditempelkan di dinding kelas.

3. Evaluasi Implementasi Metode *Mind Mapping*

Setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dengan perencanaan yang telah dipersiapkan, pelaksanaan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran. Dengan diadakan evaluasi di bawah pengendalian guru atau kepala sekolah dapat mengkondusifkan dan mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan. Guru melakukan evaluasi dengan cara Tanya jawab sehingga guru mengetahui sampai mana peserta didik memahami pelajaran yang telah guru sampaikan.

Setelah peneliti amati bagaimana evaluasi guru di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir, peneliti melakukan evaluasi dengan cara menyuruh peserta didik membuat ringkasan materi dengan menggambarkan peta pikiran yang mereka inginkan dan membuat warna kesukaan mereka. Dengan begitu peserta didik dapat menentukan warna dan pola *Mind Map* yang mereka inginkan sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Dengan cara begitu peneliti dapat mengetahui sampai mana peserta didik memahami pelajaran yang telah peneliti sampaikan. Dan membuat peserta didik lebih berkreaitif dan membuka ide baru mereka sendiri. Peneliti juga melakukan evaluasi dengan menempelkan hasil peta pikiran yang peserta didik gambar dengan keinginan mereka sendiri, sehingga peserta didik dapat melihat hasil kreatif mereka sendiri dan membangkitkan ide, dan kreatif mereka.

Penerapan implementasi metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara 1) Menjalankan rencana yang telah di rancang dalam persiapan. 2) Dengan memanfaatkan media yang sudah disediakan. 3) Dengan menggunakan tempat yang mendukung penggunaan metode *Mind Mapping* (kelas dan musholla). 4) Menerangkan materi. 5)

Mempersilahkan murid membuat *Mind Mapping* dengan keinginan dan kesukaan mereka masing-masing.

4. Faktor Penghambat Implementasi Metode *Mind Mapping*

Dalam segala kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak dipungkiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, akan menemukan suatu penghambat dalam mencapainya. Begitu pula di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* berbantu media power point adalah terbatasnya fasilitas seperti proyektor yang telah disediakan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Ade Wiki bahwa:

| No | Peneliti | Informan |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bu apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Setiap pembelajaran pasti ada ya faktor penghambatnya. Dan untuk faktor penghambat kegiatan pembelajaran metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point adalah kurangnya fasilitas sekolah seperti proyektor dan alat-alat yang diperlukan dalam metode tersebut. Sehingga kurangnya semangat peserta didik dalam belajar. Akan tetapi ibu memiliki solusi dalam tidak semangatnya peserta didik yaitu setiap pertemuan ibu menggunakan berbeda-beda media, jadi tidak setiap pertemuan ibu menggunakan media kertas karton. |

Table 2.5 Hasil Wawancara Dengan Guru

Karena terbatasnya fasilitas sekolah, metode tersebut sering tidak terlaksanakan dengan baik, akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi guru mengganti media disaat fasilitas tidak dapat digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga tidak menghalangi minat belajar peserta didik. Guru juga tidak berpatokan pada fasilitas yang ada dan membuat guru lebih kreatif tetapi akan lebih efektif memakai proyektor dengan menggunakan power point.

Adapun hasil dari peneliti dapatkan selama observasi bahwasanya metode *Mind Mapping* berbantu power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa lebih kreatif dan memiliki ide tersendiri yang mereka pahami, walaupun ada penghambat dalam proses pembelajaran tidak menghalangi peserta didik dalam belajar dan berkreaitif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode mind mapping berbantu power point di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir berjalan dengan baik. Perencanaan tersebut dilakukan dengan mempersiapkan materi, alat pembelajaran, beserta tempat yang akan dipakai saat proses pembelajaran dilakukan.
2. Pelaksanaan implementasi metode *Mind Mapping* berbentuk media power point tidak totalitas dikarenakan kurangnya fasilitas di setiap kelas. Akan tetapi dengan hambatan tersebut tidak menghalangi guru untuk menunjukkan bahwa dalam penerapan suatu metode guru sudah memahami tujuan pembelajaran baik, tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan cara guru membentuk kelompok dan menyuruh peserta didik membuat *Mind Mapping* dengan keinginan mereka sendiri dan warna keinginan mereka. Terkait dengan penerapan metode *Mind Mapping* guru melakukan persiapan dengan cara memahami isi materi dan tujuan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa.
3. Evaluasi implementasi metode *Mind Mapping* dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil gambar *Mind Mapping* peserta didik dan ringkasan peserta didik, sehingga guru mendapatkan hasil gambar yang menarik dan menempelkan di dinding kelas mereka.
4. Faktor pengambat implementasi metode *Mind Mapping* yaitu kurangnya fasilitas sekolah sehingga tidak semua kelas dapat belajar dengan media pembelajaran power point.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, terdapat beberapa cacatan yang mungkin akan memiliki kegunaan dalam pengembangan implementasi metode *Mind Mapping* berbantu media power point sebagai berikut:

1. Guru harus lebih memperhatikan setiap kemampuan peserta didik dan suasana kelas dalam menerima pelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan.
2. Agar lebih meningkatkan fasilitas sekolah sehingga peserta didik lebih mendapatkan pembelajaran yang efektif dan menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkreaitif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mindmap*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Budi Utama. 2017
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Bandung: Alfabeta. 2014
- Daryanto dan Karim, Syaiful. *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media. 2017
- Gunawan. *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia. 2017
- Herdin. *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Genius*, Jakarta: PT Gramedia. 2017
- Istarani. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada. 2014
- Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Tasikmalaya: Edu Publisher. 2018
- Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish. 2017
- Mahfud et. al, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik, Yogyakarta: Deepublish. 2015*
- Mariyaningsih, Nining dan Hidayati, Mistina. *Bukan Kelas Biasa*, Surakarta: Keketa Publisher. 2018
- Meleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya. 1998
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Rajawali Pers. 2017
- Muliawan, Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media. 2016
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana. 2017

- Ngalimun. *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Dua Satria Offset. 2017
- Parwati, Nyoman et.al. *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers. 2018
- Putra, Nusa dan Lisnawat. Santi. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Saleh, Andri. *Kreatif Mengajar Dengan Mindmap*, Bandung: Tinta Emas Publishing. 2008
- Sarwandi, *Jago Microsoft Powerpoint 2016*, Jakarta: Gramedia. 2018
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- Sundayana, Rostina. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta. 2015
- Suryani, Nunuk et.al. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2016
- Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: PT Gramedia. 2013
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Windura, Susanto. *1st Mind Map*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013
- Windura, Susanto. *Brain Management Series: Memory Champion School*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media. 2018
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasisi ICT*, Jakarta: Kencana. 2017

Jurnal:

- Darusman, Rijal. "Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP." *Infinity Journal* 3.2 (2014): 164-173.
- Fanreza, Robie and Pasaribu, Munawir. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik." (2016).

- Imaduddin, Muhammad Chomsi, and Unggul Haryanto Nur Utomo. "Efektifitas Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII." *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 9.1 (2012): 62-75.
- Kadariusman, Guntur, and Bambang Eko Hari Cahyono. "Penggunaan Media Pembelajaran Pohon Ajaib dengan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas II SDLB Dharma Wanita Jiwan Kabupaten Madiun." *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 2.1 (2018): 61-71.
- Nasrudin, N., Agustina, I., Akrim, A., Ahmar, A. S., & Rahim, R. (2018). Multimedia educational game approach for psychological conditional. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.9), 78-81.
- Putu, Mita Sari Ni Luh, I. Nengah Suadnyana, and I. Wayan Darsana. "MODEL MIND MAPPING DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGETAHUAN IPA." *MIMBAR PGSD Undiksha* 4.1 (2016).
- Rahman, Miftahul, and Nurfadilah Mahmud. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Majene." *Saintifik* 4.1 (2018): 83-92.
- Setiawan, M. Hery Yuli. "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Tournament (Tgt)." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2016).
- Syam, Natriani, and Ramlah Ramlah. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare." *Publikasi Pendidikan* 5.3 (2015).
- Umrotun, Umrotun. "Pembelajaran melalui Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Kemagnetan Peserta Didik Kelas IX Semester Dua Tahun Ajaran 2012/2013." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 7.1 (2016): 56-62.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

| Aktivitas | Hal yang diamati |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi tempat | <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="794 427 1359 573">1. Lokasi dan lingkungan sekitar MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir<li data-bbox="794 591 1359 680">2. Keadaan MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir<li data-bbox="794 698 1359 743">3. Proses pembelajaran di dalam kelas<li data-bbox="794 761 1359 907">4. Proses kegiatan disekolah yang berkaitan dengan proses metode <i>Mind Mapping</i> |
| Observasi pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="794 927 1359 1072">1. Merencanakan pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point<li data-bbox="794 1090 1359 1236">2. Melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point<li data-bbox="794 1254 1359 1451">3. Melakukan evaluasi terhadap peserta didik dari hasil pembelajaran menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point |

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir?
 - b. Apa visi, misi dan tujuan sekolah di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir?
 - c. Apakah di sekolah ini ada siswa dan guru yang memiliki latar belakang suku dan agama yang berbeda?
 - d. Apa tujuan secara umum diadakannya metode *Mind Mapping*?
 - e. Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dengan metode *Mind Mapping*?
 - f. Bentuk-bentuk metode apa saja yang di terapkan di MTs Al-Washliyah Damar Condong Serang Jaya Hilir?
 - g. Bagaimana cara pembinaan penerapan metode *Mind Mapping* kepada siswa?
 - h. Bagaimana sikap siswa selama ini dalam menanggapi metode *Mind Mapping* yang diterapkan di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir?
 - i. Kendala apa saja yang sering di alami dalam pembelajaran melalui metode *Mind Mapping*?
 - j. Apa saja hasil yang ingin dicapai dari penerapan *Mind Mapping* tersebut?
2. Wawancara dengan Guru Agama
 - a. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru mata pelajaran PAI?
 - b. Sebagai guru bagaimana proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir?
 - c. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan selama proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yang Bapak/Ibu laksanakan di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir?

- d. Mengapa Bapak/Ibu memilih metode tersebut dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir?
- e. Bapak/Ibu bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran yang Bapak/Ibu laksanakan di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir?
- f. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode yang Bapak/Ibu gunakan di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir?
- g. Bapak/Ibu bagaimana sikap siswa terhadap metode yang Bapak/Ibu laksanakan di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir?

Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode *Mind Mapping* berbantu media power point?
2. Apakah metode *Mind Mapping* berbantu media power point memudahkan adik dalam belajar?
3. Kendala apa yang dirasakan saat diadakannya metode *Mind Mapping* di sekolah?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Berdirinya MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir
2. Visi, misi dan tujuan MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir
3. Struktur kelembagan
4. Daftar nama guru
5. Keadaan fisik MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir
6. Keadaan siswa MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir
7. Sarana dan prasarana MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Hari, Tanggal : 25-02-2019

Topik : Mengamati Sekolah

Tempat : MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir

Waktu : 07.00- 12.00

Pada hari Kamis saya datang ke MTs-Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir untuk melakukan observasi terhadap siswa terhadap pembelajaran metode *Mind Mapping* berbantu media power point di waktu pagi hari, sebelum memasuki sekolah dan pembelajaran dimulai, setibanya saya di sana saya langsung mengikuti ibu Saiyyah yang sebelumnya sudah berjanjian terlebih dahulu untuk melihat secara langsung proses pembelajaran berlangsung.

Guru piket diwajibkan untuk datang lebih awal untuk menyambut siswa di depan gerbang sekolah. Kebanyakan siswa datang pada pukul 06.30 sudah tiba di sekolah. Seperti kebiasaan mereka sebelumnya setelah sampai di sekolah mereka hendaklah mendatangi guru di depan gerbang untuk bertegur sapa di pagi hari dengan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) dengan tujuan agar siswa merasa diperhatikan. Setelah saya mengamati kegiatan di awal pagi sekolah, saya dan ibu Saiyyah mengelilingi sekolah dan mulai meneliti bagaimana kondisi sekolah, kelas, ruang guru, lapangan, kamar mandi, kantin dan sebagainya. Setelah saya melakukan observasi di luar kelas, saya dituntun untuk menyaksikan proses pembelajaran di kelas VII pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang akan diajarkan oleh ibu Ade Wiki. Selama saya menyaksikan proses pembelajaran tersebut saya telah mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA

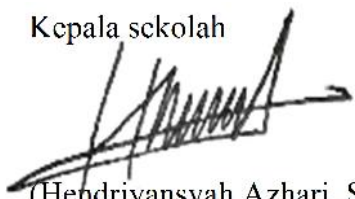
Topik : Seputar Sekolah
Informan : Hendriyansyah Azhari, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa
Serang Jaya Hilir

| No | Peneliti | Informan |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir ini pak? | Sejarah sekolah ini merupakan Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Berdiri pada tahun 1991 yang terletak di desa serang jaya hilir kecamatan pematang jaya. Dan pada saat ini sekolah terakreditasi B (Baik) |
| 2 | Apa visi, misi dan tujuan sekolah di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir? | Visi, misi dan tujuan sekolah ini bisa kamu baca sendiri nanti profil sekolah yang akan diberikan ibu Saiyah kepada kamu, tetapi saya akan menjawab visi sekolah ini yaitu unggul dalam prestasi dan maju dengan akhlak yang islami. |
| 3 | Apakah di sekolah ini ada siswa dan guru yang memiliki latar belakang suku dan agama yang berbeda pak? | Di sekolah ini tentunya memiliki latar belakang suku pastinya, akan tetapi perbedaan agama insya allah tidak ada karena ini sekolah Tsanawiyah Al-Washliyah nak. |
| 4 | Metode apa saja yang digunakan guru disaat pembelajaran pak? | Masalah metode yang dipakai guru disini banyak ya, ada metode ceramah, demonstrasi dan banyak lagi. |

| | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | <p>Begini pak, saya meneliti tentang metode <i>Mind Mapping</i>, apakah metode tersebut dipakai di sekolah ini pak?</p> | <p>Metode <i>Mind Mapping</i> tentu ada digunakan oleh guru disini tetapi tidak setiap mata pelajaran dan waktu. Tergantung mata pelajaran yang cocok dengan metode tersebut.</p> |
| 6 | <p>Dan boleh saya tahu apa kendala guru menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> tidak dengan power point?</p> | <p>Kendalanya kurangnya fasilitas sekolah ya nak, berhubung sekolah ini pun masih kecil jadi kami pihak sekolah cuma menyediakan proyektor satu saja, itu pun kami gunakan untuk rapat dan pertemuan wali murid.</p> |

Mengetahui

Kepala sekolah



(Hendriyansyah Azhari, S.Pd.I)

peneliti

(Tri Nita Rezeki Sihotang)

Lampiran 6

LEMBAR WAWANCARA

Topik : Tentang Proses Pembelajaran

Informan : Ade Wiki, S.Pd

Jabatan : Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Sejak kapan ibu menjadi guru mata pelajaran PAI? | Ibu mengajar disekolah ini dari tahun 2010 nak. |
| 2 | Sebagai guru bagaimana proses pembelajaran PAI di MTs al-washliyah damar condong? | Sebagai guru ibu memiliki pendapat yang berbeda dalam setiap proses pembelajaran dan dalam setiap kelas. Terkadang dalam kelas satu mudah dalam menyampaikan pelajaran terkadang di kelas lain malah kebalikannya, tergantung kitanya sebagai guru bagaimana mengajarkan suatu materi kepada murid yang berbeda-beda. |
| 3 | Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran? | Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> nak |
| 4 | Mengapa ibu memilih metode tersebut? | Karena ibu rasa lebih menarik perhatian anak murid dan ibu rasa metode tersebut tidaklah sulit untuk disampaikan |
| 5 | Apa faktor penghambat dalam metode tersebut bu? | Penghambatnya adalah kurangnya fasilitas sekolah akan tetapi faktor tersebut tidak menghalangi ibu untuk tetap membuat kreatifitas yang |

| | | |
|---|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | membangun ide murid, selain ibu menggunakan proyektor ibu menggunakan media kertas karton sehingga sesuka ibu membuat warna apasaja yang ibu inginkan begitu pula dengan murid-murid ibu. |
| 6 | Bagaimana sifat siswa terhadap metode yang ibu gunakan? | Sifat mereka baik, dan terkadang mereka meminta ibu untuk menambanh jam belajar, akan tetapi itu tidak bisa karena jam belajar sudah ditentukan oleh kepala sekolah. |

Mengetahui

Guru PAI

peneliti

(Ade Wiki, S.Pd)

(Tri Nita Rezeki Sihotang)

Lampiran 7

LEMBAR WAWANCARA

Kode : 01
Topik : Tentang Pendapat Murid
Informan : Nabila Syafira Hasibuan
Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Pendapat aku kak bahwa metode tersebut menyenangkan bagi kawan-kawan ku apalagi aku, karena metode tersebut tidak terlalu focus dan membosankan. |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Memudahkan sekali kak, karena metode tersebut memberi kebebasan untuk menentukan gambar apa dan warna apa yang kami sukai. |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kendala yang aku rasakan kak kurangnya jam belajarnya, dan lebih menyenangkan kalau bu guru menggunakan proyektor kak. |

Kode : 02
Topik : Tentang Pendapat Murid
Informan : Farel Zultiansyah
Jabatan : Siswa Kelas VII

| No | peneliti | informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Bagus kak, menyenangkan bisa nonton kalau gitu kak. |

| | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Memudahkan kak, aku lebih cepat menghafal. |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Maunya tiap hari aja kak pakek metode itu kak. |

Kode : 03

Topik : Tentang Pendapat Murid

Informan : Khosyifatul Hafidzah

Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Pendapat ku kak enak belajar pakai metode <i>Mind Mapping</i> karena warna dan gambarnya membuat aku mudah hapal pelajaran |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Memudahkan sekali pun kak |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kendalanya kak kurang jam belajarnya. |

Kode : 04

Topik : Tentang Pendapat Murid

Informan : Marsyahanda Amelia

Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Menyenangkan kak belajar pakek metode itu kak. |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> | Iya kak memudahkan aku untuk |

| | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| | membantu adik dalam memudahkan belajar? | belajar. |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang jam belajarnya kak |

Kode : 05

Topik : Tentang Pendapat Murid

Informan : M. Rifky

Jabatan : Siswa Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Ku rasa kak cuukup menyenangkan belajar memakai metode tersebut karna variasi warna dan gambarnya bagus gak buat ngantuk kak. |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak memudahkan sekali |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kendalanya kak maunya tiap pelajaran pakai proyektor kak |

Kode : 06

Topik : Tentang Pendapat Murid

Informan : M. Hafisz Hariri

Jabatan : Siswa Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Pendapat ku kak bagus, menyenangkan untuk kami belajar |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak memudahkan kali pun dalam belajar |

| | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| | belajar? | |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang panjang waktu belajarnya kak |

Kode : 07

Topik : Tentang Pendapat Murid

Informan : Ratna Sari

Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Kurasa kak menyenangkan belajar pakek metode itu kak |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak membantu sekali untuk belajar kak |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang jam belajarnya kak. |

Kode : 08

Topik : Tentang Pendapat Murid

Informan : Syella Natasya

Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Menyenangkan kak, enak buat belajar. |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya memudahkan kak aku belajar. |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat | Kurang panjang waktu belajarnya |

| | | |
|--|----------------------------------------------------|-----|
| | diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | kak |
|--|----------------------------------------------------|-----|

Kode : 09

Topik : Tentang Pendapat Murid

Informan : Sri Wulandari

Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Bagus kak, menyenangkan, kami gak harus melihat buku terus kak. |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Memudahkan dalam aku belajar |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kendalanya kak kurang waktu belajar dan maunya tiap belajar itu memakai proyektor kak |

Kode : 10

Topik : Tentang Pendapat Murid

Informan : Siti Fatimah

Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Bagus kak dan menyenangkan buat belajar kak. |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya memudahkan kak aku belajar |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kendala nya kurang panjang waktunya kak |

Kode : 11
 Topik : Tentang Pendapat Murid
 Informan : Abdul Kadir
 Jabatan : Siswa Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Iya kak bagus dan menyenangkan dalam belajar |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak memudahkan sekali dalam belajar |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kendalanya kurang waktu belajarnya kak |

Kode : 12
 Topik : Tentang Pendapat Murid
 Informan : Anita
 Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Bagus kak dan menyenangkan. |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak memudahkan |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang banyak jam belajar kak |

Kode : 13
 Topik : Tentang Pendapat Murid
 Informan : Ayuriah
 Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Bagus kak buat kami belajar lebih faham untuk menghafal |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak memudahkan sekali pun. |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang banyak waktu belajarnya kak |

Kode : 14
 Topik : Tentang Pendapat Murid
 Informan : Azwan Azmi
 Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Bagus dan menyengkan kak dalam belajar. |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak memudahkan sekali pun dalam belajar. |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kendalanya kurang waktunya kak. |

Kode : 15
 Topik : Tentang Pendapat Murid
 Informan : Banaul Haqi
 Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Menyenangkan kak, dan bagus. |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Memudahkan sekali kak |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang waktu belajar kak |

Kode : 16
 Topik : Tentang Pendapat Murid
 Informan : Dian Maulana
 Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Menyenangkan dan sangat bagus kak. |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak memudahkan sekali |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang banyak gambar sama warna metodenya kak |

Kode : 17
 Topik : Tentang Pendapat Murid
 Informan : Fauzan Azima
 Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Menyenangkan dan enak kak |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Memudahkan sekali kak |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang jam belajarnya kak |

Kode : 18
 Topik : Tentang Pendapat Murid
 Informan : Fani Fadhilah
 Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Menyenangkan dan bagus kak. |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Memudahkan kali pun kak |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang jam belajar nya kak |

Kode : 19
Topik : Tentang Pendapat Murid
Informan : Hafis Maulana
Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Bagus dan menyenangkan kak |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Memudahkan dalam belajar kak |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kendalanya nya kurang jam belajarnya kak |

Kode : 20
Topik : Tentang Pendapat Murid
Informan : Hendri Andrian Pratama
Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Bagus kak buat belajar kak |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak memudahkan sekali kak |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang lama belajarnya kak |

Kode : 21
Topik : Tentang Pendapat Murid
Informan : Ilda Yunanda
Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Menyenangkan kak dan bagus buat aku menghafal kak |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak memudahkan sekali |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang lama belajarnya kak |

Kode : 22
Topik : Tentang Pendapat Murid
Informan : Maula Zikri
Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Bagus dan menyenangkan kak |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak memudahkan sekali kak |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang lama belajarnya kak |

Kode : 23
Topik : Tentang Pendapat Murid
Informan : M. Ferdiansyah
Jabatan : Siswi Kelas VII

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 1 | Bagaimana pendapat adik mengenai diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> berbantu media power point? | Bagus dan menyenangkan kak |
| 2 | Apakah metode <i>Mind Mapping</i> membantu adik dalam memudahkan belajar? | Iya kak memudahkan |
| 3 | Kendala apa yang adik rasakan disaat diadakannya metode <i>Mind Mapping</i> di sekolah? | Kurang lama belajarnya kak |

Lampiran 8

LEMBAR DOKUMENTASI





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MTs Al-Wasliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir

Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/ semester : VII/1

Materi pokok : Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam

Alokasi waktu : 2 X 40 Menit (2x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 :Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 :Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1.1 Siswa mengetahui kondisi sosial masyarakat makkah sebelum islam. | 1.1 menjelaskan kondisi masyarakat arab sebelum islam. |
| 1.2 Siswa mengetahui kondisi ekonomi masyarakat makkah | 1.2 Menjelaskan kondisi sosial masyarakat makkah pada saat sebelum islam. |

| | |
|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| sebelum islam. | 1.3 Menjelaskan tentang perkembangan ekonomi masyarakat makkah sebelum islam. |
| 1.3 Siswa mengetahui politik masyarakat arab sebelum islam. | 1.4 Menjelaskan tentang politik masyarakat arab sebelum islam. |

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan tentang kondisi masyarakat arab sebelum islam.
2. Siswa dapat menyebutkan karakter masyarakat arab sebelum islam.
3. Siswa dapat menjelaskan perkembangan ekonomi masyarakat makkah sebelum islam.
4. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis politik dan kerajaan masyarakat arab sebelum islam.

D. Materi Pembelajaran (rincian dari materi pokok)

- 1) Kepercayaan masyarakat sebelum islam adalah penganut agama tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as. dan dilanjutkan oleh putranya Nabi Ismail as. Pada masa Nabi Ismail as. membuahkan sejumlah ajaran dan kebudayaan islam, tetapi setelah wafatnya Nabi Ismail as. masyarakat makkah mulai pindah menyembah selain Allah. Proses perpindahan tersebut berawal dari Amir bin Lubai seorang pembesar suku Khuza'ah yang melakukan perjalanan ke Syam (Syiria). Kepercayaan masyarakat mulai berubah dari menyembah berhala menjadi ajaran tauhid yang dibawa Nabi Ibrahim as. pada saat hadirnya Nabi Muhammad Saw.
- 2) Kondisi sosial masyarakat makkah sebelum islam adalah bangsa arab memiliki karakter pemberani, ketahanan fisik, kekuatan daya ingat dan sebagainya. Tetapi mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti meminum *khamar* (arak) sampai mabuk, berzina, buerjudi, merampok dan sebagainya. Tradisi yang terburuk di masyarakat Arab adalah mengubur anak-anak perempuan mereka secara hidup-hidup. Mereka merasa malu memiliki anak perempuan dan marah apabila istrinya melahirkan anak perempuan karena mereka percaya bahwa anak perempuan akan membawa kemiskinan dan kesengsaraan.

- 3) Kondisi ekonomi masyarakat makkah sebelum islam adalah memiliki mata pencaharian bidang perdagangan, pertanian, dan peternakan. Orang-orang Arab memiliki pusat-pusat perdagangan yang terkenal seperti Ukazh, Mijannah, dan Zul Majaz. Dalam bidang ekonomi, riba sudah menjadi tradisi dan lazim dipraktikkan di jazirah Arab. Bahkan makkah sebagai pusat sudah terpengaruhnya sistem riba. Adapun alat transportasi utama saat itu adalah unta, yang dianggap sebagai perahu padang pasir. Unta merupakan kendaraan yang menakjubkan. Unta memiliki kekuatan yang tangguh, mampu menahan haus dan mampu menahan perjalanan yang sangat jauh. Unta-unta ini pergi membawa barang dagangan dari satu Negara ke Negara lainnya untuk diperjual belikan.
- 4) Kondisi politik masyarakat Arab sebelum islam dibagi menjadi dua bagian berdasarkan atas batas territorial yaitu: 1) penduduk kota (*al-hadharah*) yang tinggal di kota perniagaan Jazirah Arabian, seperti Makkah dan Madinah. 2) penduduk pedalaman yang mengembara dari satu tempat ke tempat lain. cara mereka hidup adalah nomaden. Mereka tidak mempunyai perkampungan yang tetap dan mata pencaharian yang tepat bagi mereka adalah memelihara ternak, domba dan unta. Sebelum datangnya islam ada tiga kekuatan politik besar yang mempengaruhi politik Arab yaitu: kekaisaran Nasrani Byzantium, kekaisaran Persia yang memeluk agama Zoroaster, serta Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan. Di Jazirah Arab selain terdirinya suku terdapat beberapa kerajaan yang pernah ada, antara lain:
1. Kerajaan Kindah (480-529M).
 2. Kerajaan Ma'in dan Kerajaan Qatban (1200 SM-700 SM).
 3. Kerajaan Saba' (955 SM-115 SM).
 4. Kerajaan Himyar.
 5. Pendudukan Romawi di Yaman.
 6. Pendudukan orang-orang Persia atas Yaman.
 7. Kerajaan Hijrah.
 8. Kerajaan Ghassan.
 9. Hijaz.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode: mind mapping, diskusi, Tanya jawab.
2. Media, alat, dan bahan
 - a. Media power point (laptop, proyektor)
 - b. Alat/bahan: papan tulis

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1 | <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang terkait dengan materi pembelajaran;e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. | 10 Menit |
| 2 | <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">a. Mengamati<ul style="list-style-type: none">• Membaca buku paket dari halaman 9-21 secara individu• Mengamati LCD tentang kepercayaan masyarakat makkah sebelum islam, kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kondisi politik masyarakat Arab | 40 Menit |

| | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| | <p>sebelum islam dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari kekurangan bacaannya dibandingkan tayangan LCD. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD. <p>c. Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca ulang materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga dengan kelompok lainnya. • Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil ringkasannya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil ringkasannya. | |
| 3 | <p>Penutup</p> <p>a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik membuat pohon peta pikiran sendiri dengan warna yang mereka minati.</p> <p>b. Guru memeriksa setiap gambar pohon peta pikiran setiap peserta didik dan memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang kreatif dalam membuat pohon peta pikiran . <p>c. Guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik.</p> <p>d. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa</p> | 10 Menit |

G. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian

- Tes lisan
- Tes tulisan

2. Bentuk instrument penjelasan

- Jelaskan bagaimana kondisi kepercayaan masyarakat makkah sebelum islam!
- Jelaskan bagaimana kondisi sosial masyarakat makkah sebelum islam!
- Jelaskan bagaimana kondisi ekonomi masyarakat makkah sebelum islam!
- Jelaskan bagaimana politik masyarakat Arab sebelum islam!

Medan, 30 agustus 2019

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran PAI

peneliti

Ade Wiki, S.Pd

Tri Nita Rezeki Sihotang

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hendriyansyah Azhari, S.Pd.I



Unggul Berakhlak & Capaian

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

23 Safar 1440 H
01 Nopember 2018 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tri Nita Rezeki Sihotang
Npm : 1501020058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,48 / 132
Megajukan Judul sebagai berikut :



| No | Pilihan Judul | Persetujuan Ka. Prodi | Usulan Pembimbing & Pembahas | Persetujuan Dekan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|
| 1 | IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING BERBANTU MEDIA POWER POINT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AL-WASHLIYAH DAMAR CONDONG DESA SERANG JAYA HILIR | <i>[Handwritten signature]</i> | A krl no <i>[Handwritten]</i> | <i>[Handwritten signature]</i> |
| 2 | HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL KEAGAMAAN DENGAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS VII DI MTS AL-WASHLIYAH DAMAR CONDONG DESA SERANG JAYA HILIR | | | |
| 3 | PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA SISWA KELAS VII DI MTS AL-WASHLIYAH DAMAR CONDONG DESA SERANG JAYA HILIR | | | |

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

[Handwritten signature]
(Tri Nita Rezeki Sihotang)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Akrim, S.Pd.I, M.Pd.
Nama Mahasiswa : Tri Nita Rezeki Sihotang
NPM : 1501020058
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Washliyah Damar Condong Serang Jaya Hilir

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|----------|------------------------------------------|-------|------------|
| 19-08-19 | Perhatikan Penulisan | A | |
| | Untuk kutipan harus diperhatikan | A | |
| 09-09-19 | Lampirkan Instrumen | A | |
| | Lampirkan bukti Instrumen yang digunakan | A | |
| | Untuk dokumen Instrumen harus sama | A | |
| 16-09-19 | Acc Sidang | A | |

Medan, 19 Agustus 2019

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Dr. Muhammad Qarib, M.A

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Akrim, S.Pd.I, M.Pd.



UMSU

Unggul! Cerdas! Terpercaya!

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 06 /II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

18 J. Akhir 1440 H
23 Februari 2019 M

Kepada Yth : Ka. MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Tri Nita Rezeki Sihotang
NPM : 1501020058
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Mind Mapping Berbantu Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL - WASHLIYAH
DAMAR CONDONG DESA SERANG JAYA HILIR
KECAMATAN PEMATANG JAYA KABUPATEN LANGKAT

Alamat : Dusun II Nelayan Desa Serang Jaya Hilir HP. 081362226220

No : 106/MPP-/MTSs AW/III/2019

Lamp : -

Hal : Memberikan Izin Riset

Kepada Yth,

Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Di -

Tempat

Sehubungan dengan surat saudara dengan Nomor 86/II.3/UMSU-01/F/2019 perihal permohonan izin riset bahwa maha siswa yang tersebut di bawah ini

Nama : Tri Nita Rezeki Sihotang
NPM : 1501020058
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Metode Mind Mapping Media Power Point Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MTSs Al-Washliyah DC Desa Serang Jaya Hilir.

MTSs Al-Washliyah DC memberikan izin riset yang terhitung tanggal 25 Februari s/d 07 Maret 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Serang Jaya Hilir 25 Februari 2019

Kepala Madrasah



HENDRIYANSYAH AZHARI,S.Pd.I

Daftar Riwayat Hidup

I. Identitas

- 1. Nama : Tri Nita Rezeki Sihotang**
- 2. Tempat / Tanggal Lahir : Sidikalang, 14 September 1996**
- 3. Jenis Kelamin : Perempuan**
- 4. Agama : Islam**
- 5. Kewarganegaraan : Indonesia**
- 6. Alamat : Jln Runding No 25a Kutapadang
Sidikalang**
- 7. Nama Orang Tua**
 - a. Ayah : Alm Bahrum Sihotang**
 - b. Ibu : Almh Ray Fitri Berutu**
- 8. Alamat Orang Tua : Jln Runding No 25a Kutapadang
Sidikalang**

II. Pendidikan Formal

- 1. Tahun 2008 : SD Negeri Sidikalang**
- 2. Tahun 2011 : MTs PP Raudhatul Hasanah**
- 3. Tahun 2014 : MA PP Raudhatul Hasanah**
- 4. Tahun 2015 –Sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Ketua Program Studi : Robie Faureza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Akrim, S.Pd.I, MPd
Nama Mahasiswa : Tri Nita Rezeki Sihotang
NPM : 15010200058
Judul Skripsi : Implementasi Metode Mind Mapping Berbantu Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir."

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|---------|-------------------------------------------------------|-------|------------|
| 19-1-19 | -Peran dan latar belakang dalam proses rumusan tujuan | | |
| | -perbaikan rumusan format | | |
| | -konsentrasi pada pembahasan bab I | | |
| | - | | |
| 11-2-19 | Ace untuk seminar proposal | | |

Medan, Januari 2019

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Robie Faureza, S.Pd.I, M.Pd.I

Akrim, S.Pd.I, MPd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 16 Februari 2019 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Tri Nita Rezeki Sihotang
 Npm : 1501020058
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Washliyah Damar Condong Serang Jaya Hilir

Disetujui/ Tidak disetujui

| Item | Komentar |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| Judul | Judul sudah ok |
| Bab I | |
| Bab II | Tambahkan teori dari jurnal atau buku. |
| Bab III | Buat kutipan dimana diambil |
| Lainnya | perhatikan pemberian footnote, lembar observasi ditambah |
| Kesimpulan | <input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus |

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

Robie Farreza, M.Pd.I

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

Akrim, S.Pd.I, M.Pd.

Pembahas

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Tri Nita Rezeki Sihotang
Npm : 1501020058
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Akrim, S.Pd.P., M.Pd.)

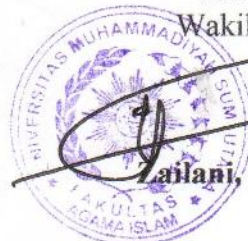
Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



(Lailani, S.PdI, M.A)